



Institut  
Daarul Qur'an

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT DAARUL QUR'AN JAKARTA**

Jl. Cipondoh Makmur Raya, RT.003/RW.009, Cipondoh Makmur,  
Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15148.  
☎ 021 31 118 118 📍 0812 9180 1748

FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT DAARUL QUR'AN JAKARTA

BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



# BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT DAARUL QUR'AN JAKARTA  
**2021**



# **PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI**



**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT DAARUL QUR'AN JAKARTA  
2021**

**Judul:****PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI****Tim Penyusun:**

- Penanggung Jawab : H. Mohamad Mualim, Lc., M.A.  
Pengarah : Muhamad Fauzan Muttaqin, M.Pd.  
Ketua Tim Penyusun : Muhammad Ghifari, S.Hd. M.Ag.  
Sekretaris : Ida Kurnia Shofa, M.Ag.  
Anggota : 1. Jaka Ghianovan, S.Th.I., M.Ag.  
2. Muhammad Asgar Muzakki, Lc., M.Ag.  
3. Muhammad Fadhila Azka, M.Ag.  
4. Abil Ash, M.Ag.
- Editor : 1. Dr. Zulfarizal, M.Ag.  
2. Khoirun Nidhom, Lc., M.A.
- Desain Sampul : Fawwaz Raihan, S.Sos.

**Penerbit:**

Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta  
Jl. Cipondoh Makmur Raya, RT. 003/RW. 009, Cipondoh  
Makmur, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang, Banten 15148

Cetakan Pertama, Mei 2021

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN**

Nomor: 001/1.01/FUD-IDAQU/VI/2021

*Tentang*

**PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN**  
**INSTITUT DAARUL QUR'AN JAKARTA**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Dekan Fakultas Ushuluddin:

- MENIMBANG** : 1. Demi kelancaran pelaksanaan program Tri dharma perguruan tinggi, perlu pedoman penulisan skripsi.  
2. bahwa untuk memberi landasan hukum bagi pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam huruf (a) dipandang perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan
- MENGINGAT** : 1. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Statuta Institut Daarul Qur'an Jakarta
- MEMPERHATIKAN** : Hasil rapat pimpinan di lingkungan Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta pada tanggal 3 Mei 2021.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN**

- Pertama** : Memberlakukan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an sebagaimana terlampir, yang menjadi satu kesatuan dalam keputusan ini;
- Kedua** : Semua pelaksanaan kegiatan Karya Tulis sivitas Fakultas Ushuluddin harus mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta
- Ketiga** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diadakan pembetulan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya



Ditetapkan di : Tangerang

Pada tanggal : 3 Mei 2021

Dekan,

  
Mohamad Muallim, Lc., MA.

## KATA PENGANTAR

Menulis skripsi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seorang yang menyandang status sebagai mahasiswa/i. Skripsi itu sendiri adalah sebuah karya tulis ilmiah yang dibebankan kepada mahasiswa dalam satuan kredit sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademik. Lebih tepatnya skripsi menjadi syarat untuk lulus dari jenjang sarjana atau S1 (Strata 1).

Sebagai suatu karya ilmiah, skripsi harus disusun berdasarkan kaidah ilmiah sehingga kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, dibuatlah buku *Pedoman Penulisan Skripsi* sebagai petunjuk dan rambu-rambu bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta dalam menulis skripsi. Buku pedoman ini disusun selain dimaksudkan sebagai rujukan teknis bagi mahasiswa dalam menulis skripsi, juga dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan adanya tindakan plagiarisme. Dengan hadirnya pedoman yang jelas, diharapkan tercipta keseragaman tata cara penulisan skripsi oleh para mahasiswa yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan yang berlaku dan diakui dalam dunia akademik.

Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta ini memberikan panduan praktis dalam penyusunan proposal, skripsi dan aturan-aturan umum yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah baik dari segi isi, bahasa dan teknik penulisan.

Sebagai karya akhir mahasiswa dalam menempuh masa dan proses studi pada Program Sarjana (Strata-1) Fakultas Ushuluddin, skripsi merupakan laporan dari aktivitas ilmiah mahasiswa yang harus dibuat dan diserahkan kepada Perpustakaan Kampus. Penempatan hasil karya akhir mahasiswa ke perpustakaan sekaligus menunjukkan bahwa karya tersebut terbuka untuk dibaca oleh publik. Sehubungan

dengan itu, maka melalui Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* ini, karya akhir mahasiswa di lingkungan Fakultas Ushuluddin diharapkan menjadi karya-karya yang layak dibaca dan dirujuk sebagai karya ilmiah.

Pada akhirnya, tim penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membantu Fakultas Ushuluddin menerbitkan Buku *Pedoman Penulisan Skripsi* ini. Semoga penerbitan buku ini dapat memenuhi maksud dan tujuan yang diharapkan.

Jakarta, 13 Mei 2021

Tim Penyusun

## SAMBUTAN DEKAN

Syukur alhamdulillah, buku *Pedoman Penulisan Skripsi* Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta ini dapat terbit. Hadirnya buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi sivitas akademika, khususnya para mahasiswa, dalam menulis karya ilmiah, baik itu berupa makalah, proposal maupun skripsi. Selain itu, diharapkan juga dengan terbitnya buku pedoman ini dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam menulis tugas akhirnya.

Buku pedoman ini menjadi ciri khusus gaya kepenulisan ilmiah yang dimiliki oleh Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa setiap perguruan tinggi, fakultas atau prodi memiliki spesifikasi keilmuan tertentu yang saling berbeda, sehingga jelas diperlukan adanya ketentuan-ketentuan spesifik yang hanya berlaku bagi perguruan tinggi, fakultas atau jurusan tersebut. Dalam konteks inilah diperlukan buku pedoman penulisan karya ilmiah bagi Fakultas Ushuluddin yang memiliki spesifikasi keilmuan yang khas di bidang ilmu keushuluddinan.

Buku pedoman ini merupakan terbitan pertama. Tim penyusun buku *Pedoman Penulisan Skripsi* ini telah berusaha memadukan berbagai panduan skripsi yang beredar dan lazim digunakan di dunia akademik. Alasan memilih suatu versi tentu dengan pertimbangan kemudahan, kemanfaatan, kelenturan dan alasan-alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang buku panduan ini mengalami revisi, penyempurnaan dan cetak ulang karena menyesuaikan perkembangan baru di dunia akademik.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada Tim Penyusun yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penerbitan buku *Pedoman Penulisan Skripsi* ini. Mudah-mudahan

kehadiran buku ini dapat mendorong peningkatan produktivitas penulisan dan penerbitan karya ilmiah sivitas akademika Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta.

Jakarta, 17 Mei 2021  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Institut Daarul Qur'an Jakarta

**H. Mohamad Mualim, Lc., M.A.**

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
TIM PENYUSUN .....	ii
SK DEKAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
SAMBUTAN DEKAN .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

### **BAB I**

<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian dan Tujuan Skripsi .....	1
B. Skripsi Bebas Plagiarisme.....	1

### **BAB II**

<b>SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL.....</b>	<b>4</b>
A. Judul .....	4
B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	12
I. Outline.....	13
J. Jadwal Penelitian.....	14
K. Daftar Pustaka .....	14

### **BAB III**

<b>SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI .....</b>	<b>15</b>
A. Bagian Awal.....	16

1. Lembar Sampul .....	16
2. Lembar Judul.....	17
3. Lembar Pernyataan (Keaslian Karya) .....	17
4. Lembar Persetujuan Pembimbing .....	17
5. Lembar Pengesahan.....	17
6. Lembar Pedoman Transliterasi.....	18
7. Abstrak .....	18
8. Kata Pengantar .....	19
9. Daftar Isi.....	19
10. Daftar Tabel .....	20
11. Daftar Ilustrasi.....	20
12. Daftar Istilah .....	21
13. Daftar Lampiran.....	21
B. Bagian Tengah .....	22
1. Pendahuluan .....	22
2. Pembahasan.....	22
3. Penutup.....	23
C. Bagian Akhir.....	25
1. Daftar Pustaka .....	25
2. Lampiran .....	26
3. Biodata Penulis.....	26

## **BAB IV**

<b>TEKNIK PENULISAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jumlah Halaman.....	27
B. Jenis dan Ukuran Kertas.....	27
C. Jenis dan Ukuran Huruf .....	28
D. Margin Pengetikan .....	28
E. Penulisan dan Pemenggalan Kata .....	29
F. Sistem Penomoran.....	30
G. Penyajian Gambar dan Tabel .....	32
H. Penulisan Kutipan .....	34
I. Penulisan Catatan Kaki .....	40
J. Penulisan Daftar Pustaka.....	46

K. Pedoman Transliterasi .....	49
--------------------------------	----

## **BAB V**

<b>BIMBINGAN DAN UJIAN .....</b>	<b>57</b>
----------------------------------	-----------

A. Bimbingan.....	57
1. Alur dan Proses Bimbingan.....	57
2. Kewenangan .....	57
3. Tanggung Jawab.....	58
4. Frekuensi Bimbingan .....	59
5. Penggantian Pembimbing.....	59
6. Perselisihan Pendapat .....	60
7. Etika Pembimbing .....	60
B. Ujian Skripsi.....	60
1. Ujian Proposal Skripsi.....	60
2. Ujian Skripsi (Ujian Munaqosah).....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>43</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bagian Sistematika Skripsi .....	11
Tabel 4.1. Komposisi Halaman.....	27
Tabel 4.2. Margin Pengetikan .....	29
Tabel 4.3. Catatan Kaki Buku.....	41
Tabel 4.4. Catatan Kaki Jurnal.....	43
Tabel 4.5. Catatan Kaki Majalah dan Koran.....	44
Tabel 4.6. Catatan Kaki Skripsi, Tesis atau Disertasi.....	44
Tabel 4.7. Catatan Kaki Internet .....	45
Tabel 4.8. Daftar Pustaka Berupa Buku.....	46
Tabel 4.9. Daftar Pustaka Berupa Jurnal.....	47
Tabel 4.10. Daftar Pustaka Berupa Majalah dan Koran .....	48
Tabel 4.11. Daftar Pustaka Berupa Skripsi, Tesis atau Disertasi	48
Tabel 4.12. Daftar Pustaka Berupa Sumber Internet .....	49
Tabel 4.13. Transliterasi Konsonan Arab-Latin.....	50
Tabel 4.14. Transliterasi Vokal Tunggal Bahasa Arab .....	52
Tabel 4.15. Transliterasi Vokal Panjang Bahasa Arab .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampul Proposal Skripsi.....	65
Lampiran 2. Sampul Skripsi.....	66
Lampiran 3. Pernyataan Keaslian .....	68
Lampiran 4. Persetujuan untuk Ujian Proposal.....	69
Lampiran 5. Persetujuan untuk Ujian Skripsi .....	70
Lampiran 6. Pengesahan Proposal Skripsi .....	71
Lampiran 7. Pengesahan Skripsi .....	72
Lampiran 8. Abstrak Bahasa Indonesia .....	73
Lampiran 9. Abstrak Bahasa Inggris.....	74
Lampiran 10. Abstrak Bahasa Arab .....	75
Lampiran 11. Kata Pengantar.....	76
Lampiran 12. Daftar Isi .....	78
Lampiran 13. Daftar Singkatan .....	81
Lampiran 14. Daftar Tabel.....	82
Lampiran 15. Daftar Lampiran .....	83
Lampiran 16. Daftar Pustaka .....	84
Lampiran 17. Biodata Penulis.....	85
Lampiran 18. Form Bimbingan Skripsi .....	86

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Pengertian dan Tujuan Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan penelitian dan pemahaman yang baik dan komprehensif atas topik yang dibahas dalam bidang ilmu tertentu. Penulisan skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat Sarjana (Strata 1).

Adapun tujuan penyusunan skripsi sebagai karya ilmiah diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadikan mahasiswa (penulis) mampu membuat karya ilmiah dari hasil penelitiannya secara orisinal, dan dari situ dapat diukur kemampuannya dalam berpikir secara sistematis, memiliki kecakapan dan kemampuan dalam mengungkapkan keilmuan yang telah diserap dan dipelajari serta aplikasinya dalam penelitian.
2. Mendorong seorang mahasiswa yang akan mengakhiri masa studinya dengan tepat waktu, mampu melakukan penelitian yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk karya ilmiah, sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan wawasan, baik secara teoritis maupun praktis dalam tataran empiris.
3. Mendorong seorang mahasiswa untuk mampu menyumbangkan pemikiran dan pemecahan masalah tertentu yang dihadapi, khususnya pandangan ke depan tentang pendidikan.

## B. Skripsi Bebas Plagiarisme

Secara etimologi, plagiarisme yang dalam bentuk kata kerja adalah “*to plagiarize*” secara harfiah adalah berarti menjiplak atau menyontek. Echols dan Shadily menerjemahkan plagiarisme sebagai penjiplakan, atau tindakan plagiasi. Pelakunya disebut plagiator

(*plagiatorist*).<sup>1</sup> Dalam bukunya *Penulisan Karangan Ilmiah*, Brotowidjojo mengemukakan bahwa plagiarisme adalah hasil pembajakan atau penculikan berupa penggunaan fakta, penjelasan, ungkapan dan kalimat orang lain secara tidak sah. Hasil pembajakan, penculikan dan penggunaan fakta, ungkapan dan sebagainya yang tidak sah tersebut disebut plagiat.<sup>2</sup> Pelaku dari tindakan plagiarisme disebut plagiator.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, bentuk atau lingkup plagiarisme adalah:

1. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
2. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai.
3. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.
4. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai.
5. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

---

<sup>1</sup> Echols dan Shadiliy, *Kamus Inggris-Indonesia* (Gramedia: Jakarta, 1983), hal. 132.

<sup>2</sup>M.D. Brotowidjojo, *Penulisan Karangan Ilmiah*, Edisi Kedua (Jakarta: Akademika Pressindo, 1993), h. 86.

Plagiarisme sering sekali hanya dianggap sebagai pelanggaran etika bukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, untuk meluruskan anggapan demikian dijelaskan ternyata ada sanksi hukum yang dapat dijatuhkan kepada seorang plagiator. Sesuai dengan hukum positif di Indonesia, berbagai bentuk ancaman atau sanksi hukum yang dapat dijatuhkan kepada seorang plagiator, mulai dari hukuman peringatan, pencabutan hak-hak tertentu, termasuk hukuman penjara atau denda dan ganti rugi secara perdata.

Apabila memang terbukti secara jelas dan sah seseorang melakukan plagiarisme dalam karya ilmiahnya, pihak kampus akan melakukan tindakan tegas dengan merujuk pada aturan yang berlaku, yakni Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Dalam aturan tersebut, pada Pasal 12 Ayat 1 dan 2 dinyatakan secara eksplisit mengenai sanksi tindakan plagiat baik untuk mahasiswa, dosen, peneliti, maupun tenaga kependidikan. Menurut Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiat dapat diberikan sanksi berupa:

1. Teguran;
2. Peringatan tertulis;
3. Penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. Pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. Pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. Pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; dan
7. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

## **BAB II**

### **SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL**

#### **A. Judul**

1. Judul hendaknya singkat, spesifik dan jelas serta mencerminkan masalah apa yang akan diteliti, tidak terlalu luas cakupannya, namun juga tidak terlalu sempit.
2. Judul tidak boleh lebih dari 12 (dua belas) kata. Jika lebih maka harus menggunakan anak judul.
3. Judul dapat diberi keterangan tambahan dalam bentuk anak judul meskipun tidak lebih dari 12 (dua belas) kata. Anak judul ditulis di bawah judul dalam tanda kurung.
4. Judul harus menggunakan bahasa ilmiah tidak boleh puitis, tidak terlalu abstrak, tidak bersifat simbolik, tidak disusun dengan kalimat tanya dan tidak perlu ditutup dengan tanda baca apa pun.
5. Judul tidak diperkenankan menggunakan singkatan, kecuali nama atau istilah yang umum disingkat, contoh: PT, UD, CV, SD, SMP, SMA dan lain-lain.
6. Perlu dibedakan antara tema dan judul. Tema ialah wilayah kajian pada tataran teoretik, misalnya, tema suatu penelitian ialah tentang Studi Living Qur'an, sedangkan judulnya mungkin tentang *Tradisi Pembacaan Surah Yasin (Studi Living Qur'an di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang)*. Jadi, tema lebih bersifat umum, sedangkan judul terkait dengan objek tertentu.
7. Judul yang diajukan sudah dipastikan belum dikerjakan oleh mahasiswa lain. Hal ini dapat dilakukan dengan melacak judul terkait, baik secara *online* maupun *offline* (skripsi yang ada di Prodi atau Perpustakaan Institut Daarul Qur'an Jakarta maupun Perguruan Tinggi yang lain). Kalaupun sudah dikerjakan oleh orang lain maka harus ada perbedaannya dengan mengambil sisi yang lain atau sisi tertentu, yang selama ini tidak memperoleh

perhatian.

8. Judul diletakkan pada bagian awal proposal, yaitu diletakkan pada lembar sampul
9. Lembar sampul dilengkapi dengan logo Idaqu yang standar, nama penulis, nomor induk mahasiswa, nama program studi, fakultas, Institut, tahun penyusunan (hijriah dan masehi).
10. Huruf (*font*) yang digunakan untuk bagian lembar sampul ini adalah *Times New Roman*, dengan ukuran yang dianjurkan adalah 14 untuk judul, 12 untuk nama penulis, Nomor Induk Mahasiswa, nama Program Studi, fakultas, universitas, dan tahun penyelesaian skripsi, serta ukuran 12 untuk bagian “keterangan tujuan penyusunan.” Semua teks tersebut ditulis secara simetris tengah (*center*).

## **B. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang merupakan dasar suatu penelitian yang menjelaskan alasan-alasan, masalah, “perbedaan” hingga apa yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Isian pokok dari latar belakang adalah membangun argumen mengapa penelitian itu penting untuk dilakukan

Dalam membangun argumen mengapa penelitian itu penting dilakukan bisa saja terinspirasi oleh hasil penelitian orang lain, data statistic, hasil bacaan jurnal penelitian, studi pustaka, pengamatan yang mencerminkan kesenjangan (*gap*) antara harapan dan kenyataan.

Latar belakang memuat penjelasan sebagai berikut:

1. Latar belakang hendaknya ditulis dengan cara umum ke khusus
2. Disarankan agar penulisan latar belakang masalah diawali dengan menampilkan berbagai informasi yang terkait dengan tema penelitian, yang memperlihatkan tema itu berada dalam kesenjangan (*gap*) antara harapan

dan kenyataan, sehingga menimbulkan keingintahuan akademik.

3. Latar belakang masalah dapat pula dimulai dengan memberikan komentar, evaluasi, atau kritik terhadap karya tulis atau hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Komentar, evaluasi, atau kritik dimaksud terutama ditujukan untuk memperoleh permasalahan yang belum terjawab atau bahkan tidak disetujui penulis proposal dengan mengemukakan berbagai alasan yang mendukung.
4. Latar belakang masalah sebaiknya juga mengangkat argumen-argumen tentang objek yang dibahas yang dapat mendorong ke arah kajian yang akan diteliti. Argumen-argumen dimaksud dapat juga berbentuk perdebatan akademik tentang suatu konsep, teori atau hasil penelitian.
5. Pada alinea akhir di latar belakang masalah perlu ada penegasan bahwa dalam tema yang dibahas itu memang terdapat permasalahan, dan layak diteliti berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Rumusan masalah adalah mempertanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, dimana nantinya jawabannya akan ditemukan melalui proses penelitian.
2. Pertanyaan yang biasanya digunakan adalah “apakah”, “bagaimana”, “mengapa”, dan juga “sejauh mana”.
3. Dalam penelitian kualitatif, rumusan masalah sebaiknya dibuat 2 (dua) sampai 3 (tiga) pertanyaan.
4. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, rumusan masalah hanya 1 (satu) yakni pertanyaan yang harus dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penelitian adalah sebuah pernyataan mengenai hasil yang akan dicapai dalam penelitian, yang disinkronkan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas.
2. Narasi dalam tujuan ini biasanya menggunakan kata kerja operasional, seperti untuk memahami, membuktikan, mengidentifikasi, mendeskripsikan, mengukur, membandingkan, merumuskan teori/model dan lain-lain, bergantung pada jenis penelitian yang dilaksanakan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian adalah keuntungan atau potensi yang bisa diperoleh oleh pihak-pihak tertentu setelah penelitian selesai dilaksanakan.
2. Manfaat penelitian terbagi 2 (dua), yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.
3. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu, yaitu menyebutkan sumbangan hasil penelitian dalam membangun teori di bidang ilmu pengetahuan bersangkutan. Ini biasanya disebut dengan "*contribution to knowledge.*"
4. Sedangkan manfaat secara praktis merupakan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini oleh peneliti itu sendiri, pembaca dan pihak-pihak tertentu.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dipahami sama dengan telaah kepustakaan, kajian pustaka atau istilah lain yang sama maksudnya. Oleh karena itu, penulis proposal hendaknya menguraikan dengan jelas tinjauan pustaka yang menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan.

Tinjauan pustaka menguraikan teori, konsep, temuan dan bahan penelitian yang pernah dilakukan. Tinjauan pustaka ini akan menjadi titik tolak atau pijakan untuk melakukan penelitian yang diusulkan, sehingga jelas distingsi studi yang akan dilakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Dalam konteks ini penulis proposal perlu melakukan hal-hal berikut:

1. Membuat ringkasan tentang isi yang diuraikan dalam literatur dan penelitian yang terdahulu.
2. Membandingkan dan mengkontraskan temuan para peneliti dan penulis buku/jurnal terhadap permasalahan yang hendak diteliti.
3. Melakukan pengelompokan (kategorisasi) berbagai pendapat yang memiliki kemiripan.
4. Melakukan kritik dan evaluasi terhadap teori, argumen, metodologi dan pendekatan yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya.
5. Melakukan sintesis terhadap berbagai kajian baik yang saling menguatkan maupun bertentangan.
6. Menjelaskan posisi penelitian yang akan dilaksanakan dengan literatur dan penelitian terdahulu.

Tujuan adanya tinjauan pustaka atau kajian pustaka ini adalah:

1. Untuk memetakan hal-hal yang telah diteliti sampai saat ini yang terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Ini biasanya disebut dengan *the state of affairs* dari masalah yang bersangkutan.
2. Untuk memetakan hal-hal yang belum diteliti terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Ini biasanya disebut dengan lacuna atau ruang kosong.
3. Untuk memastikan posisi permasalahan yang hendak diteliti. Penelitian yang akan dilakukan semestinya mengambil salah satu masalah dari wilayah lacuna itu,

sehingga jelas nantinya penelitian itu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

4. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.
5. Untuk menghindari duplikasi dengan penelitian yang sudah ada.

## **G. Metode Penelitian**

Di dalam penelitian ilmiah, “metodologi” dengan “metode” harus dibedakan secara tegas. “Metodologi” merupakan pendekatan atau perspektif, sedangkan “metode” adalah prosedur atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Dalam menyusun metode penelitian ini, ada empat hal yang penting dipaparkan, yaitu jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dilihat dari perspektif sumber data penelitian, dibedakan menjadi penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian dilihat dari perspektif analisisnya, dibedakan menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian dilihat dari perspektif tujuan penyelenggaraan penelitian dibedakan menjadi, yaitu: *Pertama*, Penelitian eksploratif, yakni penelitian yang dilakukan untuk menggali suatu gejala baru atau gejala yang selama ini belum pernah diketahui. *Kedua*, Penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang suatu gejala. *Ketiga*, Penelitian eksplanatori, yakni penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang hubungan (sebab akibat) antara suatu kejadian/gejala dengan kejadian/gejala lainnya. *Keempat*, Penelitian eksperimen, yakni penelitian yang dilakukan

untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.

## **2. Sumber Data**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai data-data dalam penelitian tersebut diperoleh serta batasan dan ruang lingkup data yang akan dikaji tersebut. Paparan ini sangat signifikan demi kefokusannya dan kemendalaman kajian. Misalnya, mengkaji Pemikiran Ali Mustafa Ya'qub tentang metode pemahaman Hadis. Terkait dengan sumber data, maka data bisa dipilah menjadi dua bagian. Pertama, data primer, yaitu seluruh pikiran Ali Mustafa Ya'qub yang terdapat dalam berbagai tulisannya, baik dalam bentuk buku maupun artikel dan ceramah. Kedua, data sekunder, yaitu analisis dan pandangan para peneliti tentang metode pemahaman Hadis Ali Mustafa Ya'qub, dalam bentuk buku, artikel maupun catatan lepas.

Kaitannya dengan sumber data dan obyek kajian ini, penelitian yang baik adalah yang ruang lingkup dan cakupan masalahnya tidak luas namun kajiannya mendalam dengan ditopang teori yang jelas dan komprehensif. Contoh di atas memberikan pembatasan dan kefokusannya analisis yang baik, yaitu dikerucutkan pada masalah pemikiran Ali Mustafa Ya'qub tentang metode pemahaman Hadis, bukan pemikiran Fiqih maupun teologinya.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif biasanya dipakai observasi terstruktur, kuesioner dan wawancara terstruktur. Dalam penelitian sosial (kualitatif) antara lain dikenal model pengumpulan data seperti: dokumentasi, observasi dan wawancara. Semuanya harus diuraikan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan dan tujuan

penelitian yang telah dirumuskan.

Sedangkan dalam penelitian kepustakaan pengumpulan datanya dengan melalui bahan-bahan kepustakaan. Misalnya, penelitian tentang makna *kufr* di dalam Al-Qur'an, teknis pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung pembahasan tentang *kufr* kemudian diletakkan dalam jaringan antar ayat dan antar surat untuk mengetahui hubungan-hubungan makna yang ada di dalamnya.

#### 4. Analisis Data

Ada beberapa hal teknis yang perlu diperhatikan di dalam analisis data ini. *Pertama*, dari segi teknis harus ada konsistensi antara posisi teori yang digunakan dengan temuan data yang ada. Apakah teori difungsikan sebagai alat untuk memahami atau menafsirkan realitas sosial keagamaan yang diteliti atau berfungsi untuk diverifikasi. Yang tidak boleh terjadi jika teori yang diuraikan sama sekali tidak digunakan dalam analisis data.

*Kedua*, ada penjelasan teknis mengenai praktik pengolahan data. Misalnya, kajian yang menggunakan teori *takhrīj hadīts*, maka secara teknis harus dipaparkan bagaimana setiap rawi dideskripsikan secara biografis, keterkaitannya guru murid, pertemuannya dalam konteks ruang dan waktu. Dari praktik analisis inilah kemudian bisa ditunjukkan mengenai ketersambungan sanad dan kredibilitas para periwayat. Yang kedua, dijelaskan mengenai praktik analisis terhadap redaksi (matan) hadis. Di sini diuraikan mengenai teknik analisis kebahasaan—apakah redaksi hadis diriwayatkan secara *ma'nawī* atau *lafdzī*. Selanjutnya substansi redaksinya diuraikan yang dikaitkan dengan Hadis-Hadis yang lain dan ayat-ayat Al-Qur'an. Fungsinya adalah untuk melihat apakah hadis

yang diteliti bertentangan dengan Hadis yang lain dan ayat Al-Qur'an atau justru sebaliknya; memperkuat.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan adalah rancangan urutan penyajian laporan penelitian. Sistematika pembahasan tidak hanya berupa daftar isi buku yang dikalimatkan, melainkan juga penjelasan tentang pentingnya judul-judul bab dan sub-babnya serta urutan-urutannya. Perlu dijelaskan alasan suatu bab itu harus dibahas beserta urutan-urutannya. Secara umum, urutan-urutan bab itu dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Bab I berisi Pendahuluan. Bab Pendahuluan pada hakekatnya adalah bab pertanggungjawaban metodologis, sehingga isinya kurang lebih sama dengan proposal penelitian. Perbedaannya ialah proposal penelitian bersifat rencana, sedangkan Bab Pendahuluan bersifat laporan pelaksanaan rencana itu. Misalnya dalam proposal penelitian direncanakan wawancara dengan lima orang tokoh agama, tetapi terlaksana hanya dengan empat orang.
2. Bab II berisi uraian tentang kerangka teori yang berisi perdebatan akademik sesuai dengan tema skripsi.
3. Bab III dan IV adalah bab-bab yang berisi uraian inti yang bersifat analisis. Bab-bab inti mencerminkan uraian terkait pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian yang disebut dalam Bab Pendahuluan. Bab inti tidak boleh hanya terdiri atas satu bab, karena kalau demikian maka bab ini akan sama bunyinya dengan judul skripsi. Setidaknya Bab inti harus terdiri atas dua bab, sehingga judul-judul bab inti pasti berbeda dengan bunyi judul skripsi karena harus menjabarkannya. Bab-bab inti dapat juga disusun dan diurutkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai penjabaran perumusan masalah, sebagaimana disebutkan dalam Bab

Pendahuluan. Dalam salah satu bab atau sub-bab terakhir dari bagian ini peneliti dapat mengemukakan konsep ideal (tentang tema yang dibahas).

4. Bab V berisi kesimpulan dan saran atau implikasi penelitian. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan dan tujuan penelitian. Adapun saran terdiri atas dua bagian, yaitu saran akademik (teoretis) dan saran praktis. Saran teoretis menunjukkan wilayah penelitian yang perlu dikembangkan atau diteliti lagi setelah penelitian ini, sedangkan saran praktis berupa pernyataan tentang kemungkinan penggunaan hasil penelitian ini untuk diterapkan dalam bidang-bidang tertentu kehidupan masyarakat. Implikasi penelitian merupakan akibat langsung atau konsekuensi atas temuan hasil penelitian yang dilakukan, baik dalam konteks akademis (teoretis) maupun praktis.

## I. *Outline*

*Outline* skripsi disebut juga kerangka skripsi yang memiliki arti suatu garis besar atau rancangan. Jadi *outline* skripsi dibuat untuk menggambarkan akan bagaimana skripsi kedepannya yang akan disusun.

Cara membuat *outline* adalah dengan menentukan Bab, Sub Bab dan poin-poin penting yang berkaitan dengan judul yang diteliti. Lebih jelasnya *outline* disusun seperti daftar isi atau dengan kata lain *outline* adalah daftar isi sementara yang menggambarkan poin-poin yang akan dibahas. Dengan demikian *outline* akan memberikan gambaran kasar tentang seberapa banyak setiap poin dapat diuraikan, agar tetap dalam batas jumlah yang ditetapkan.

Yang harus diperhatikan dalam menyusun *outline* adalah *outline* harus disinkronkan dengan sistematika penulisan yang telah dijelaskan di atas. *Outline* harus sesuai dengan sistematika penulisan sebab sama-sama

memaparkan poin-poin yang akan diteliti.

## **J. Jadwal Penelitian**

Dalam proposal disarankan membuat jadwal penulisan laporan penelitian skripsi, sejak dari penunjukan pembimbing sampai penyelesaian naskah akhir yang siap diujikan. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat dikerjakan secara sistematis sehingga dapat selesai dengan tepat waktu.

## **K. Daftar Pustaka**

1. Di dalam bagian ini dicantumkan referensi, literatur, unduhan dari internet yang sudah dijadikan sumber dalam penyusunan proposal penelitian dan dapat ditambahkan dengan bacaan lain yang diperkirakan relevan dengan bahan penulisan skripsi yang akan dilakukan.
2. Dalam konteks ini penulis proposal hendaknya banyak mengutip jurnal sebagai referensi, karena jurnal banyak memuat informasi atau kajian yang mutakhir (*up to date*). Jumlah referensi untuk skripsi minimal 20 buku/jurnal.

## BAB III SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Secara umum, ada tiga bagian penting dalam sistematika penulisan karya ilmiah, khususnya skripsi, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Berikut ini adalah rincian dan ketentuan-ketentuan tentang masing-masing bagian.

**Tabel. 3.1.**  
**Bagian Sistematika Skripsi**

No	Bagian	Sistematika
1	Awal	1. Lembar Sampul
		2. Lembar Judul
		3. Lembar Pernyataan
		4. Lembar Persetujuan Pembimbing
		5. Lembar Pengesahan
		6. Pedoman Transliterasi
		7. Abstrak
		8. Abstract
		9. Kata Pengantar atau Prakata
		10. Daftar Isi
		11. Daftar Tabel (jika diperlukan)
		12. Daftar Ilustrasi (jika diperlukan)
		13. Daftar Istilah (jika diperlukan)
		14. Daftar Lampiran (jika diperlukan)
2	Tengah	1. Pendahuluan
		2. Pembahasan (terdiri atas beberapa bab sesuai kebutuhan)
		3. Penutup (Kesimpulan)
3	Akhir	1. Daftar Pustaka
		2. Lampiran-lampiran (jika diperlukan)
		3. Daftar Riwayat Hidup

## A. Bagian Awal

Pada bagian awal ini, seluruh penanda halaman ditulis dengan angka Romawi kecil (yakni: i, ii, iii, dan seterusnya). Penjelasan dari tiap bagian dari bagian awal tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Sampul

Lembar sampul terdiri atas dua bagian, yaitu sampul luar dan sampul dalam. Sampul luar berbentuk *hard cover* berwarna hijau tua sesuai dengan warna bendera Fakultas Ushuluddin. Adapun lembar sampul dalam atau lembar judul, berisi teks yang sama dengan yang tertera pada lembar sampul luar, tetapi ditulis di atas kertas biasa. Teks lembar sampul luar dan sampul dalam tersebut terdiri atas tujuh bagian sebagai berikut:

- a. Judul;
- b. Keterangan tujuan penyusunan;
- c. Logo Idaqu yang standar;
- d. Nama penulis;
- e. Nomor induk mahasiswa;
- f. Nama program studi, fakultas, dan Institut;
- g. Tahun penyelesaian (hijriah dan masehi).

Huruf (font) yang digunakan untuk bagian lembar sampul ini adalah Times New Roman, dengan ukuran yang dianjurkan adalah 14 untuk judul, 12 untuk nama penulis, Nomor Induk Mahasiswa, nama Program Studi, fakultas, universitas, dan tahun penyelesaian skripsi, serta ukuran 12 untuk bagian “keterangan tujuan penyusunan.” Semua teks tersebut ditulis secara simetris tengah (*center*). Lembar sampul dilengkapi dengan teks punggung yang berisi nama penulis, nomor induk mahasiswa, judul karya, singkatan nama fakultas dan universitas, serta tahun penyelesaian skripsi.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## 2. Lembar Judul

- a. Komponen teks pada bagian halaman judul ini sama persis dengan komponen teks pada lembar sampul; yang membedakannya hanya jenis kertasnya.
- b. Lembar judul dihitung sebagai halaman Romawi pertama dari bagian awal karya, dengan nomor “i”, meski nomor halaman tidak perlu dicantumkan.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## 3. Lembar Pernyataan (Keaslian Karya)

- a. Lembar ini berisi pernyataan dari penulis tentang keaslian karyanya, dan kesiapan untuk memberikan pertanggungjawaban jika ditemukan unsur penjiplakan (plagiarisme).
- b. Lembar pernyataan dibubuhi tanda tangan penulis di atas materai Rp. 10.000.
- c. Kata “Lembar Pernyataan” ditulis tebal (*bold*) dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah (*center*), dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## 4. Lembar Persetujuan Pembimbing

- a. Lembar persetujuan pembimbing merupakan bukti bahwa pembimbing sudah menyetujui draft tulisan yang diajukan.
- b. Teks lembar ini terdiri dari judul karya, keterangan, nama penulis, nomor induk mahasiswa, dan dibubuhi tanda tangan pembimbing.
- c. Lembar persetujuan pembimbing merupakan prasyarat sebelum draft tulisan diujikan.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## 5. Lembar Pengesahan

- a. Lembar pengesahan merupakan pernyataan draft tulisan telah diujikan di depan sidang penguji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dan saran anggota penguji. Oleh karena itu, selain mencantumkan

tanggal berlangsungnya ujian, lembar pengesahan ini juga dibubuhi tanda tangan tim penguji.

- b. Dengan ditandatanganinya lembar pengesahan ini berarti tim penguji telah mengetahui dan menyetujui versi draft akhir tulisan.
- c. Lembar pengesahan ini menjadi prasyarat agar ijazah dan transkrip nilai yang asli dapat diberikan kepada penulis.
- d. Kata “Pengesahan Ujian” ditulis tebal (*bold*) dengan huruf kapital dan diletakkan di tengah (*center*), dengan tiga ketukan ke bawah.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## **6. Lembar Pedoman Transliterasi**

- a. Pada karya ilmiah yang ditulis dalam bahasa Indonesia, alih aksara (transliterasi) merupakan hal penting yang harus dilakukan secara konsisten.
- b. Lembar ini berisi daftar padanan aksara Arab dalam aksara Latin, sesuai pedoman yang berlaku di Fakultas Ushuluddin.
- c. Penjelasan lebih rinci tentang pedoman alih aksara dapat dilihat di Bab IV.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## **7. Abstrak**

- a. Abstrak ditulis dengan jumlah kata antara 200 sampai dengan 300 kata dalam satu halaman.
- b. Abstrak berisi ulasan singkat tentang tiga hal yang disusun dalam tiga paragraf. Paragraf satu berisi permasalahan dan tujuan penelitian, paragraf dua berisi metode penelitian dan paragraf ketiga berisi hasil penelitian.
- c. Abstrak diikuti oleh kata kunci yang berjumlah 3-5 kata, dan setiap huruf awal pada setiap kata kunci menggunakan huruf kapital.
- d. Kata “abstrak” ditulis tebal (*bold*) dengan huruf

kapital serta diletakkan di tengah (*center*), dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah.

- e. Abstrak dibuat 3 (tiga) bahasa yakni Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## 8. Kata Pengantar

- a. Kata pengantar berisi ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi secara langsung.
- b. Ucapan terima kasih disampaikan secara wajar, tidak berlebihan, tidak terlalu merendahkan diri, dan tidak perlu ada ucapan permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam karya tulis, karena hal itu lumrah dalam sebuah studi objektif.
- c. Kata Pengantar biasanya ditujukan kepada sivitas akademika (Rektorat, Dekanat dan Program Studi), dosen pembimbing, dosen penguji, pihak instansi/lembaga/organisasi/perusahaan tempat melakukan penelitian, teman sejawat, dan atau keluarga.
- d. Kata “Kata Pengantar” ditulis tebal (*bold*) dengan huruf kapital dan diletakkan di tengah (*center*), dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## 9. Daftar Isi

- a. Daftar isi memuat struktur tulisan mulai dari judul sampai lampiran. Semua lembar yang terletak sebelum kata pengantar tidak perlu dicantumkan dalam daftar isi.
- b. Cara penulisan judul-judul dan sub-judul itu ialah: kata “bab” ditulis dengan huruf kapital di tepi sebelah kiri, kemudian diikuti nomor Romawi dan judul bab dengan huruf kapital.
- c. Semuanya ditulis tebal (*bold*).

- d. Selanjutnya, di bawah judul bab dicantumkan nomor dan judul-judul sub-bab, yang ditulis dengan huruf kapital di awal kata.
- e. Nomor halaman yang menunjukkan letak masing-masing bagian dicantumkan di sebelah kanan dihubungkan melalui titik-titik secukupnya.
- f. Kata “daftar isi” ditulis tebal dengan huruf kapital dan diletakkan di tengah, dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah.
- g. Penyajian daftar isi harus menggunakan format tabulasi.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

#### **10. Daftar Tabel**

- a. Jika dalam skripsi terdapat lebih dari lima buah tabel, perlu dibuatkan daftar tabel tersendiri beserta nomor tabel dan nomor halamannya.
- b. Kata “daftar tabel” ditulis tebal (*bold*) dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah bagian atas (*center*), dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah.
- c. Selanjutnya, nomor dan judul-judul tabel dicantumkan secara berurutan, diikuti nomor halaman yang memuatnya.
- d. Penyajian daftar tabel harus menggunakan format tabulasi.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

#### **11. Daftar Ilustrasi**

- a. Jika dalam sebuah skripsi terdapat lebih dari lima buah ilustrasi seperti diagram, grafik, gambar, dan sebagainya, diperlukan daftar ilustrasi tersendiri.
- b. Cara penyusunannya sama dengan penyusunan daftar tabel.
- c. Kata “daftar ilustrasi” ditulis tebal (*bold*) dengan huruf kapital dan diletakkan di tengah (*center*), dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah.

- d. Setiap ilustrasi, sebagaimana tabel, harus memiliki nomor dan judul.
- e. Penyajian daftar ilustrasi harus menggunakan tabulasi.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## **12. Daftar Istilah**

- a. Dalam beberapa bidang keilmuan tertentu, tidak tertutup kemungkinan adanya istilah-istilah teknis yang hanya diketahui kalangan tertentu yang akrab dengan bidang keilmuan tersebut. Mengingat hasil sebuah penelitian diharapkan dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh kalangan yang lebih luas, maka diperlukan sebuah daftar istilah yang berisi definisi dan penjelasan atas beberapa istilah teknis.
- b. Kata “daftar istilah” ditulis dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan diletakkan di tengah (*center*), dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah.
- c. Penyajian daftar istilah harus menggunakan format tabulasi.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## **13. Daftar Lampiran**

- a. Tidak tertutup kemungkinan dalam laporan penelitian, baik skripsi maupun tesis, ada dokumen-dokumen yang diperlukan untuk diketahui pihak-pihak lain. Dokumen-dokumen tersebut bisa dimasukkan sebagai lampiran.
- b. Dokumen-dokumen lampiran diletakkan di halaman paling belakang, setelah daftar pustaka. Jika dokumen tersebut berjumlah cukup banyak, maka perlu dibuat daftar lampiran.
- c. Kata “daftar lampiran” ditulis dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan diletakkan di tengah (*center*), dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah.
- d. Penyajian daftar lampiran harus menggunakan

format tabulasi.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## **B. Bagian Tengah**

Bagian tengah ini merupakan inti dari skripsi, yang terdiri atas bab pendahuluan, bab-bab bahasan, dan bab penutup. Di banyak universitas, dalam penulisan skripsi, ada yang berbentuk seperti penulisan laporan penelitian pada umumnya, yang meliputi bab-bab: pendahuluan, tinjauan pustaka atau landasan teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, dan diakhiri kesimpulan dan saran. Dengan cara penulisan seperti ini, semua judul bab dalam semua skripsi menjadi sama. Dalam tradisi penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin, sistematika penulisan bab-bab skripsi disusun sebagaimana bab-bab dalam buku ilmiah, yang judul bab-babnya berbeda antara satu skripsi dengan skripsi lainnya.

### **1. Pendahuluan**

Secara umum, isi pendahuluan merupakan penjelasan-penjelasan yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi. Bagian pendahuluan ini merupakan satu bab tersendiri yang lazimnya terdiri dari beberapa sub-bab berikut:

- a. Latar Belakang Masalah.
- b. Rumusan Masalah.
- c. Tujuan Penelitian.
- d. Manfaat Penelitian.
- e. Tinjauan Pustaka.
- f. Metode Penelitian.
- g. Sistematika Penulisan.

### **2. Pembahasan**

Dibandingkan dengan bagian-bagian lain, bagian pembahasan ini merupakan bagian yang paling lentur (fleksibel), karena isinya berupa bab-bab yang disesuaikan dengan bidang keilmuan masing-masing.

Dapat dipastikan bahwa model dan kebutuhan sistematika bab akan sangat bervariasi antara satu bidang keilmuan dengan bidang keilmuan lainnya.

Hal terpenting yang harus diperhatikan adalah penyajian data dalam setiap bab harus tetap mengacu kepada rumusan awal desain penelitian, dan umumnya dimulai dari pembahasan yang bersifat umum, sebelum kemudian masuk pada pembahasan yang sangat spesifik, yang menjadi topik utama penelitian.

Untuk memperjelas dan mempersingkat uraian, pembahasan dalam bagian ini dapat dilengkapi dengan tabel, gambar, grafik, ilustrasi, atau alat bantu lainnya. Data yang terlalu ekstensif perlu dibuat ikhtisarnya dan diulas dengan kata-kata, sementara data yang terlalu rumit sebaiknya ditempatkan dalam lampiran, karena dapat menyulitkan pembaca. Nomor tabel dan gambar harus disebut dalam teks dan diletakkan tidak jauh dari teks yang bersangkutan. Hasil yang diperoleh ditafsirkan dengan memperhatikan dan menyesuaikannya dengan masalah atau hipotesis yang diungkapkan dalam bab pendahuluan.

Perlu juga diperhatikan bahwa selama proses penulisan pembahasan, penulis hendaknya membaca lagi hipotesis (jika ada), rumusan masalah, dan tujuan penelitian, agar data yang diperoleh dapat ditempatkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan.

### **3. Penutup**

Pada bagian ini, ada dua hal yang perlu dikemukakan. Pertama, kesimpulan. Dalam hal ini, penulis harus dapat mengemukakan uraian yang memberikan gambaran tentang jawaban masalah yang diteliti. Kesimpulan ditarik dari pembuktian atau dari uraian yang ditulis sebelumnya dan berkaitan erat

dengan pokok masalah (pertanyaan penelitian). Dengan demikian tidak dapat dibenarkan apabila sesuatu yang dibahas dalam bab- bab penguraian diambil sebagai kesimpulan.

Kesimpulan bukanlah merupakan ringkasan dari apa yang telah ditulis terdahulu. Ikhtisar dapat saja dilakukan, tetapi dengan tujuan untuk mencapai hubungan antara sekelompok data dan pokok masalah agar sampai kepada kesimpulan-kesimpulan tertentu. Bagian ini juga dapat memuat uraian yang menunjukkan proses pemikiran untuk sampai pada kesimpulan itu. Data atau informasi baru tidak dapat dimasukkan dalam bagian kesimpulan ini.

Sebagai bagian dari kesimpulan, penulis dapat juga mengemukakan analisis mengapa hipotesis awal yang diajukan diterima atau ditolak, serta apa kelemahan atau keterbatasan dari penelitian yang sudah dilakukan. Penjelasan ini akan sangat berguna bagi penelitian-penelitian lanjutan berikutnya.

Di dalam bagian penutup ini pula, penulis dapat mengajukan rekomendasi, yaitu berupa saran-saran, baik teoretis maupun praktis, sesuai dengan temuan hasil penelitian. Disampaikan juga hal-hal apa saja yang perlu ditindaklanjuti pihak-pihak tertentu sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Rekomendasi ini diharapkan tidak berisi ungkapan-ungkapan klise yang terkesan dibuat-buat dan berbunga-bunga.

Uraian kesimpulan dan rekomendasi dapat ditulis dalam bentuk butir-butir per nomor, atau narasi yang logikanya saling berkaitan antara satu paragraf dengan paragraf lainnya.

### **C. Bagian Akhir**

Dalam sebuah karya tulis ilmiah, substansi pembahasan penelitian berakhir pada bagian kesimpulan di atas. Oleh karena itu, bagian akhir ini tidak lagi berisi uraian pembahasan atas topik yang diteliti, melainkan lebih merupakan kelengkapan (supplements) yang harus dikemukakan berkaitan dengan penulisan karya ilmiah tersebut secara keseluruhan.

Adapun komponen-komponen yang umumnya ada dalam bagian akhir ini adalah:

#### **1. Daftar Pustaka**

- a. Semua sumber kepustakaan, primer atau sekunder, baik berupa ensiklopedi, buku-buku, majalah, artikel, surat kabar, dan lain-lain, cetak maupun elektronik, perlu disusun dalam daftar tersendiri yang diletakkan pada akhir karangan. Penyusunan daftar pustaka ini harus benar-benar mempertimbangkan kemudahan pembaca dalam mencari sebuah sumber kepustakaan yang dirujuk dalam pembahasan. Urutan nama pengarang disusun secara alfabetis.
- b. Daftar pustaka paling sedikit minimal 25 (dua puluh lima) sumber.
- c. Harus menggunakan sumber kepustakaan dari sumber yang berbahasa asing, minimal 2 (dua) untuk yang berbahasa Arab dan minimal 1 (satu) untuk yang berbahasa Inggris.
- d. Penggunaan sumber kepustakaan dari internet dibatasi paling banyak maksimal 7 (tujuh)
- e. Sumber-sumber kepustakaan yang menggunakan tulisan Arab, seyogyanya dialihaksarakan, sehingga memudahkan pembacaan bagi yang tidak mampu membaca dalam aksara aslinya. Ketentuan alih aksara mengacu kepada pedoman yang ada dalam buku ini.

- f. Untuk karya tulis berbahasa Arab, penyusunan daftar pustakanya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok pustaka berbahasa Arab dan kelompok pustaka berbahasa non-Arab. Pada masing-masing kelompok ini, nama pengarang tetap disusun secara alfabetis, baik berdasarkan abjad arab maupun huruf latin.
- g. Teknik penulisan daftar pustaka selengkapnya ada pada bagian tersendiri dalam buku ini, dan contoh penulisan daftar pustaka disajikan dalam lampiran.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## **2. Lampiran**

- a. Isi lampiran adalah hal-hal yang merupakan kelengkapan dari pembahasan, tetapi tidak mempunyai kaitan yang terlalu langsung dengan masalah yang dikemukakan. Misalnya, kopi salinan sebuah sumber primer (manuskrip), kuesioner, tanda bukti penelitian, hasil wawancara, tabel-tabel perhitungan, foto-foto terkait dengan penelitian, dan lain-lain.
- b. Sistematika lampiran disusun sesuai dengan urutan masalah yang dikemukakan dalam pembahasan.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## **3. Biodata Penulis**

- a. Biodata penulis perlu disajikan dengan pas foto berwarna terbaru yang diletakkan di sisi pojok kanan atas.
- b. Kata “biodata penulis” ditulis dengan huruf kapital tebal (*bold*) dan diletakkan di tengah (*center*), dengan 3 (tiga) ketukan ke bawah.
- c. Disajikan maksimal 1 halaman.

*Contoh disajikan dalam lampiran.*

## **BAB IV TEKNIK PENULISAN**

### **A. Jumlah Halaman**

1. Untuk skripsi berbahasa Indonesia jumlah halamannya minimal 70 halaman.
2. Untuk skripsi berbahasa asing (Arab atau Inggris) jumlah halamannya 60 halaman.
3. Uraian materi utama obyek pembahasan haruslah mencapai minimal 70% dari total halaman skripsi
4. Komposisi halaman untuk setiap perkiraannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1  
Komposisi Halaman**

<b>Skripsi</b>		
No	Bab	% dari Jumlah Halaman
1	Pendahuluan (BAB I)	10
2	Kerangka Teori (BAB II)	20
3	Materi Utama (BAB III)	35
4	Analisis (BAB IV)	30
5	Penutup (BAB V)	5

### **B. Jenis dan Ukuran Kertas**

1. Skripsi ditulis pada kertas warna putih jenis HVS ukuran A4, berat 80 gram dengan lebar 21 cm dan panjang 29,7 cm.
2. Skripsi ditulis dalam satu muka (tidak ditulis bolak balik).
3. Menggunakan kertas pembatas antar bab dengan ukuran sama dengan naskah tulisan. Kertas pembatas yang digunakan adalah kertas berwarna (warna hijau tua sesuai bendera Fakultas Ushuluddin) dengan hanya diisi

lambang Institut Daarul Qur'an Jakarta (tidak boleh ada tulisan apa pun).

### **C. Jenis dan Ukuran Huruf**

1. Skripsi yang memakai huruf latin, *font* yang digunakan adalah *Times New Roman* ukuran 12, tidak boleh menggunakan huruf lain.
2. Skripsi yang ditulis dalam bahasa Arab, *font* yang digunakan adalah *Traditional Arabic* ukuran 16 dengan jarak 1,15 spasi.
3. Proposal skripsi ditulis dengan jarak 2 spasi, kecuali abstrak, kutipan langsung yang lebih dari 3 (tiga) baris, judul daftar tabel dan gambar serta daftar pustaka dengan jarak 1 spasi.
4. Lambang, gambar, atau tanda tertentu bisa disajikan langsung atau dibuat manual dengan tools yang ada di komputer dan disusun dengan rapi.
5. Bilangan yang memulai suatu kalimat, harus dieja. Contoh: sepuluh naskah, lima buah benda.

### **D. Margin Pengetikan**

1. Skripsi diketik 2 (dua) spasi. Batas pinggir kertas (*margin*) yang harus dikosongkan adalah 4 (empat) cm pada tepi kiri (*left margin*) untuk karya yang menggunakan huruf latin, dan 4 (empat) cm pada tepi kanan (*right margin*) untuk karya yang menggunakan huruf arab.
2. Batas pinggir kertas sebelah kanan (*right margin*) untuk karya tulis dengan huruf latin adalah 3 (tiga) cm, dan batas pinggir kiri (*left margin*) untuk karya tulis dengan huruf arab juga 3 (tiga) cm.
3. Tepi sebelah atas (*top margin*) dan tepi sebelah bawah (*bottom margin*) yang harus dikosongkan masing-masing adalah 3 (tiga) cm, baik untuk karya tulis yang

- menggunakan huruf latin maupun huruf arab.
4. Pada setiap alinea (paragraf) baru, ketikan dimulai menjorok (*tabbing*) dari garis margin.

**Tabel 4.2**  
**Margin Pengetikan**

<b>Karya Ilmiah Huruf Latin</b>	<b>Karya Ilmiah Huruf Arab</b>
Margin atas ( <i>top</i> ) 3 cm	Margin atas ( <i>top</i> ) 3 cm
Margin kiri ( <i>left</i> ) 4 cm	Margin kiri ( <i>left</i> ) 3 cm
Margin bawah ( <i>bottom</i> ) 3 cm	Margin bawah ( <i>bottom</i> ) 3 cm
Margin kanan ( <i>right</i> ) 3 cm	Margin kanan ( <i>right</i> ) 4 cm

### **E. Penulisan dan Pemenggalan Kata**

Penulisan dan pemenggalan suku kata dalam skripsi mengikuti aturan yang ada dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, antara lain:

1. Pada akhir baris, dihindari pemenggalan suku kata, baik di awal maupun di akhir kata, yang hanya terdiri dari satu huruf. Contoh: mempunya-i, menyadar-i, i- munisasi, a-pabila.
2. Bilangan bernama, seperti Rp50,00, pukul 12.00, tidak boleh dipenggal. Namun, apabila nama itu ditulis sesudah nama bilangan dan bukan singkatan, pemenggalan boleh dilakukan, seperti 10 kilometer, 15.000 rupiah, dan sebagainya.
3. Kata ganti orang, terutama kata ganti orang pertama (saya dan kami), tidak digunakan, kecuali dalam kalimat kutipan. Kalimat disusun sedemikian rupa agar tidak diperlukan kata ganti orang.
4. Dalam tulisan arab tidak dibenarkan adanya pemenggalan kata, termasuk kata ganti yang berhubungan dengan kata yang bersangkutan.

5. Bilangan-bilangan dalam teks yang terdiri dari satu atau dua kata hendaknya ditulis penuh dengan huruf, tidak boleh ditulis dengan angka. Sedangkan bilangan lebih dari dua angka ditulis dengan angka tidak ditulis dengan huruf. Contoh: “Rata-rata penduduk Indonesia makan tiga kali sehari,” “Jarak Jakarta-Cirebon sejauh 300 kilometer dapat ditempuh dalam waktu lima jam.”
6. Persen, tanggal, jumlah uang, nomor rumah, nomor telepon, pecahan desimal, dan bilangan yang disertai dengan singkatan harus ditulis dengan angka. Contoh: 10%, 26 Desember 2007, Rp10.000, Jalan Jeruk nomor 5, telepon 7401925, 0,08, 7 km;
7. Kalimat tidak boleh dimulai dengan angka. Untuk menghindari itu, susunan kalimat harus dirubah. Kalau terpaksa kalimat itu tidak dapat diubah susunannya, maka angka itu ditulis penuh dengan huruf;
8. Judul buku, nama majalah, koran, jurnal, dan kata asing termasuk kata yang berasal dari daerah yang bukan merupakan kata baku dalam bahasa Indonesia, diketik miring (*italics*), sementara nama-nama asing, seperti nama lembaga, tidak diketik miring. Contoh: World Health Organization, Râbiṭah al-’Alam al-Islâmî.

## **F. Sistem Penomoran**

1. Nomor halaman Bagian Awal pada karya ilmiah yang menggunakan huruf Latin, berupa angka Romawi kecil, yaitu i, ii, iii, iv, dan seterusnya, dimulai dari halaman Kata Pengantar dan diletakkan di tengah bagian bawah (bottom-center) halaman tersebut. Pada karya ilmiah yang menggunakan huruf Arab, angka Romawi kecil diganti dengan abjad Arab, seperti أ، ب، ج dan seterusnya;
2. Pada Bagian Tengah dan Bagian Akhir, dimulai dari Bab Pendahuluan dan seterusnya, nomor halamannya berupa 1,2,3 dan seterusnya ditulis pada sudut bawah (odd and

- even) untuk karya ilmiah yang menggunakan huruf Latin, dan angka Arab (1,2,3 dst. = dst. ١,٢,٣) untuk karya ilmiah yang menggunakan huruf Arab, kecuali pada halaman judul Bab PENDAHULUAN (BAB I), bab-bab selanjutnya, dan DAFTAR PUSTAKA, maka nomor pada halaman-halaman judul bab tersebut ditempatkan di tengah bagian bawah (*bottom-center*). Semua nomor halaman tidak diberi tanda titik.
3. Nomor bab ditulis dengan angka Romawi besar, seperti BAB I, BAB II, BAB III dan seterusnya, diletakkan di tengah (*center*) di atas judul bab untuk karya ilmiah yang menggunakan huruf Latin. Untuk karya ilmiah yang menggunakan huruf Arab, bab itu ditulis penuh dengan huruf Arab, seperti الباب الأول. Penomoran selanjutnya, yaitu nomor sub-bab, sub-sub bab, dan seterusnya digunakan kombinasi angka dan huruf Latin.
  4. Dengan demikian, untuk skripsi yang menggunakan huruf Latin sistem penomorannya adalah sebagai berikut: angka Romawi besar untuk nomor bab, huruf kapital Latin (A, B, C, D) untuk sub-bab, angka Arab (1. 2. 3.) dan abjad (a. b. c.) untuk sub-sub bab, dan seterusnya. Lihat contoh di bawah ini:

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Bagian Tingkat Pertama**

##### 1. Bagian Tingkat Kedua

##### a. Bagian Tingkat Ketiga

##### 1) Bagian Tingkat Keempat

##### a) Bagian Tingkat Kelima

##### (1) Bagian Tingkat Keenam

##### (a) Bagian Tingkat Ketujuh

5. Nomor pada catatan kaki dimulai dari angka 1 pada setiap bab baru; dan oleh karenanya, pada setiap bab baru, sumber tulisan ditulis dengan lengkap.

## **G. Penyajian Tabel dan Gambar**

Penyajian tabel dan gambar dimaksudkan untuk menyederhanakan penyajian data dan memudahkan pemahaman pembaca terhadap informasi yang diberikan.

### **1. Penyajian Tabel**

Penyajian tabel memudahkan pemahaman pembaca terhadap informasi yang bersifat kuantitatif, sehingga pembaca dapat menginterpretasikan (menafsirkan) data secara lebih cepat, juga dalam menemukan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Cara penulisan penyajian tabel adalah sebagai berikut:

- a. Semua tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti: 1, 2, 3.
- b. Setiap tabel di beri judul yang menggambarkan isinya dan ditempatkan di atas tabel dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata sambung dan kata depan.
- c. Tabel tidak menggunakan garis tegak (vertikal, kolom), tetapi menggunakan garis datar (horizontal, lajur).
- d. Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama penulis atau lembaga yang mempublikasi, tahun publikasi dan nomor halaman di bawah tabel.
- e. Jika suatu tabel sangat pendek (kurang dari dua lajur) disarankan sebaiknya tabel diintegrasikan dengan teks.
- f. Ukuran setiap tabel tidak boleh lebih dari satu halaman.

- g. Dua buah tabel tidak boleh diletakan berturut-turut, tanpa diselingi text (kalimat) di antara keduanya.
- h. Sebuah tabel tidak boleh dipotong dan diletakkan pada dua halaman berbeda.
- i. Tabel yang disajikan harus diberi interpretasi dalam text mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data.
- j. Disarankan agar ketika suatu teks menunjuk ke suatu tabel, janganlah menggunakan kata-kata “seperti terlihat pada tabel di bawah ini”, karena dapat mempersulit peletakan tabel, tetapi tunjuklah nomor tabelnya saja.

## 2. Penyajian Gambar

Pengertian gambar meliputi foto, grafik, digram, bagan, peta, chart, dan gambar lainnya. Penyajian gambar ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman dan untuk menarik perhatian pembaca. Cara penulisan gambar adalah sebagai berikut:

- a. Semua gambar diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti: 1, 2, 3.
- b. Judul gambar ditempatkan di atas gambar dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata sambung dan kata depan.
- c. Gambar harus dibuat sederhana tetapi jelas sehingga mudah dipahami meskipun tanpa penjelasan (narasi).
- d. Gambar yang disajikan harus diberi penjelasan atau interpretasi.
- e. Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman lampiran.
- f. Semua ketentuan tentang tabel, berlaku untuk gambar.
- g. Penyajian gambar harus dilakukan secara selektif, karena terlalu banyak gambar akan mengurangi nilai sebuah karya ilmiah.

## H. Penulisan Kutipan

Kutipan adalah cara pengambilan informasi, data, pendapat atau rumusan yang telah didokumentasikan atau dipublikasikan ke dalam sebuah karya ilmiah (jurnal/tesis/disertasi). Setiap kutipan diakhiri dengan catatan kaki. Format penulisan yang dipakai dalam kutipan harus mengikuti sistem yang sama untuk penulisan referensinya. Terdapat dua jenis kutipan: kutipan tidak langsung dan kutipan langsung.

### 1. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah ide/konsep orang lain yang dikutip dengan menggunakan kata-kata penulis/peneliti sendiri. Kutipan tidak langsung dituliskan dalam kalimat/teks dengan mencantumkan nama pengarang, kemudian diakhiri dengan penulisan catatan kaki. Contoh:

Menurut Harun Nasution, kemunduran Umat Islam saat ini diakibatkan melemahnya penalaran secara rasional terhadap Al-Qur'an dan Hadis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 208

Kutipan dapat dilakukan dengan tidak menyebut nama penulis di dalam kalimat, tapi dicantumkan dalam catatan kaki. Contoh:

Penalaran secara rasional terhadap Al-Qur'an dan Hadis merupakan solusi tawaran bagi Umat Islam agar mampu keluar dari kemunduran dan ketertinggalan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 208

## 2. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah kalimat orang lain yang disalin sesuai dengan aslinya. Kutipan langsung ada dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

### a. Kutipan Langsung Pendek

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang dari empat baris. Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik di awal dan di akhir kutipan. Contoh:

Harun Nasution berpendapat bahwa “Umat Islam harus dibawa kembali ke teologi yang mengandung paham dinamika dan kepercayaan kepada rasio dalam batas-batas yang ditentukan wahyu”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 208

Kutipan langsung pendek seperti contoh di atas ditempatkan di dalam *body text* dan diakhiri dengan catatan kaki.

### b. Kutipan Langsung Panjang

Kutipan langsung panjang dapat dilakukan ketika penulis mengutip sumber tulisan lain lebih dari empat baris. Kutipan langsung panjang dituliskan dalam paragraf tersendiri di bawahnya dengan font lebih kecil (ukuran *font* 10) dan posisi menjorok dengan jarak 1 cm dari margin kiri dan tetap dalam jarak 1 spasi. Contoh:

Berkaitan dengan lemahnya umat Islam dalam tradisi berpikir rasional, Harun Nasution secara rinci menulis:

Umat Islam harus dibawa kembali ke teologi yang mengandung paham dinamika dan kepercayaan kepada rasio dalam batas-batas yang ditentukan wahyu. Umat Islam harus dirangsang untuk berpikir dan banyak berusaha. Orientasi keakhiratan umat Islam harus diimbangi dengan orientasi keduniaan, sehingga umat Islam juga mementingkan hidup kemasyarakatan dan berusaha mencapai kemajuan dalam bidang kehidupan duniawi sebagai halnya dengan umat-umat lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 208

Dalam hal pengutipan terhadap satu karya ilmiah dengan jumlah penulis dua orang atau lebih, cara penulisannya sebagai berikut: Taufik Abdullah dkk menjelaskan bahwa.... (diakhiri dengan catatan kaki). Pengutipan terhadap penulis dengan karya lebih dari satu, cara penulisannya adalah penyebutan dalam kurung tahun terbit karya tersebut dan diakhiri dengan catatan kaki. Sedangkan pengutipan dari beberapa karya dari penulis yang berbeda, cara penulisannya adalah dengan menyebutkan nama penulis dan diakhiri dengan catatan kaki.

3. Pengutipan Ayat Al-Qur'an
  - a. Penulisan kata Al-Qur'an dalam Bahasa Indonesia yang digunakan adalah seperti ini: Al-Qur'an, baik di awal ataupun di tengah kalimat, bukan al-Qur'an, Alqur'an atau Al-Quran.
  - b. Pengutipan ayat Al-Qur'an dan terjemahannya diambil dari *Al-Qur'an dan Terjemahannya* terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia. Disarankan

menggunakan *Qur'an Kemenag in Word (QKIW)* edisi terbaru, yang dapat diunduh pada web Lajnah Kemenag dan diinstal pada Laptop atau PC.

- c. Terjemahan Al-Qur'an ditulis *italic* dengan satu spasi. Terjemahan tersebut langsung ditulis di bawah ayat tanpa kata atau kalimat lain, seperti: "Artinya:" dan semacamnya.
- d. Pengutipan ayat tidak perlu diberi catatan kaki (*footnote*) tetapi selalu disertai dengan penyebutan surah yang ditulis QS. (Al-Qur'an Surat), penyebutan nomor surat dan nomor ayat. Contoh:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ  
وَالْإِنْجِيلَ

*Dia menurunkan kepadamu (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) dengan hak, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, serta telah menurunkan Taurat dan Injil. (QS. Al-Imran/3:3).*

- e. Pengutipan ayat harus utuh satu ayat, kecuali sangat terpaksa karena terlalu panjang dan tidak berkorelasi sama sekali dengan pembahasan maka boleh dipotong di awal atau di akhir, dengan didahului tiga buah titik, dan diakhiri dengan tiga tanda titik jika pemotongannya di akhir. Hal yang sama berlaku untuk terjemahannya. Contoh:

...وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ  
مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا...

...Padahal, tidak ada yang mengetahui takwilnya, kecuali Allah. Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Al-Qur’an), semuanya dari Tuhan kami... (QS. Al-Imran/3:7).

- f. Dalam pengutipan bagian-bagian terpenting dari ayat Al-Qur’an, maka kutipan diletakkan dalam naskah. Contoh:

Betapapun beberapa ayat dalam Al-Qur’an seperti Surah al-Nisâ’/6: 34, yaitu *al-rijâl qawwâmûna ‘ala al-nisâ’* (lelaki adalah pemimpin bagi kaum perempuan) sering dijadikan argumentasi teologis yang melarang kepemimpinan perempuan, namun pada dasarnya kemungkinan perempuan untuk menjadi pemimpin tetap terbuka.

- g. Tidak diperkenankan mengutip lebih dari dua ayat secara langsung dan berturut-turut jika tanpa disertai penjelasan apapun sehingga terlihat seperti klipng ayat.
4. Pengutipan Hadis
- Kutipan dari hadis harus diambil dari kitab-kitab hadis langsung, dibuat satu spasi meskipun kurang dari lima baris.
  - Setiap hadis yang dikutip harus mencantumkan minimal perawi pertama dan terakhirnya, seperti riwayat al-Bukhari dari Abu Hurairah.
  - Kutipan hadis diberi harakat (*syakal*) lengkap dari sanad (jika disertakan), matan dan rawinya, serta diberi terjemah yang benar, kecuali pada naskah yang

ditulis dalam bahasa arab tanpa terjemah.

- d. Kutipan hadis selalu disertai dengan penyebutan HR. (Hadis Riwayat) yang diletakkan pada akhir terjemah.
- e. Nomor kutipan untuk catatan kaki langsung diletakkan di akhir hadis, bukan diakhir terjemah, kecuali apabila terjemah itu juga merupakan rangkaian kutipan dari kitab hadis yang ada terjemahnya. Contoh:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ  
عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ  
وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ<sup>5</sup>

*Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari' Ikrimah bin Khalid dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Islam dibangun diatas lima (landasan): persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan". (HR. Al-Bukhari).*

<sup>5</sup>Abû 'Abdillâh al-Bukhârî, *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî*, Jilid 1, Hadis no. 7 (Lebanon: Dâr al-'Ilm, t.th.), h. 11.

- f. Dalam pengutipan bagian-bagian terpenting dari hadis, maka kutipan diletakkan dalam naskah. Contoh:

Betapapun beberapa hadis seperti hadis riwayat Imam Muslim yang menyatakan *lan yaflaha qaumun wallaw amrahum imra'ah* (tidak akan berbahagia suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada perempuan) sering dijadikan argumentasi teologis yang melarang kepemimpinan perempuan, namun pada dasarnya kemungkinan perempuan untuk menjadi pemimpin tetap terbuka.

## I. Catatan Kaki

Semua kutipan menggunakan catatan kaki (*footnote*), bukan catatan akhir (*endnote*) atau *innote* (*bodynote*). Catatan kaki yang digunakan tidak memakai istilah *Ibid*, *Loc. Cit* dan *Op. Cit.*, akan tetapi menggantinya dengan menggunakan nama penulis dengan menambahkan judul karyanya serta mencantumkan halaman yang dirujuk, *impressum* (kota terbit, penerbit, dan tahun) tidak lagi ditulis, tetapi digantikan dengan tiga titik, lalu diikuti dengan halaman buku yang dirujuk. Selain itu, yang perlu diperhatikan juga adalah segala macam gelar yang dicantumkan di depan atau di belakang nama penulis tidak perlu disebutkan dalam catatan kaki.

### 1. Catatan kaki dari buku

- a. Cara membuat catatan kaki terhadap sumber buku adalah dengan mencantumkan penulisnya, judul buku yang ditulis miring (*italic*), nama kota penerbit, nama penerbit dan tahun terbit, serta halaman yang jelas.
- b. Buku yang ditulis oleh dua orang pengarang, nama keduanya dicantumkan dengan menggunakan kata sambung “dan”, misalnya: Hasanuddin Sinaga dan Bustamin.
- c. Buku yang ditulis oleh lebih dari dua orang maka hanya penulis pertama yang dicantumkan lalu ditambahkan kata dkk. (dan kawan-kawan).

- d. Buku yang ditulis oleh lembaga maka yang ditulis sebagai pengarang adalah nama lembaganya.
- e. Buku yang tidak mencantumkan penulis atau nama lembaga tetapi mencantumkan editornya maka yang dicantumkan adalah editornya dengan menambahkan tulisan (ed.) singkatan dari editor di antara dua tanda kurung.
- f. Buku yang sama sekali tidak diketahui penulisnya (termasuk editornya) maka cukup judulnya yang dicantumkan.
- g. Buku yang tidak ada pengarang dan judulnya tidak layak untuk dikutip.
- h. Cara membuat catatan kaki terhadap buku terjemah adalah dengan mencantumkan nama penulisnya, lalu judul terjemah, penerjemah dan judul aslinya sebelum *impressum* (catatan tentang penerbit).
- i. Cara membuat catatan kaki terhadap buku yang berjilid-jilid/multi volume adalah dengan mencantumkan keterangan jilid/volume sebelum *impressum* (catatan tentang penerbit).
- j. Buku yang tidak mencantumkan tempat terbit, penerbit, atau tahun terbit, cukup diberi catatan tentang hal itu: t.tp. (tanpa tempat terbit), t.p. (tanpa penerbit), t.th. (tanpa tahun).

**Tabel 4.3**  
**Catatan Kaki Buku**

Penulis	Catatan Kaki
Satu orang penulis	<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, <i>Membumikan Al-Qur'an</i> (Bandung: Mizan, 1996), h. 37.
Dua orang penulis	<sup>2</sup> Hasanuddin Sinaga dan Bustamin, <i>Membahas Kitab Hadis</i> (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2010), h. 108.
Lebih dari dua orang	<sup>3</sup> Purwanto, dkk., <i>Wacana Baru Filsafat</i>

penulis	<i>Islam</i> (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 25.
Tanpa penulis yang jelas	<sup>4</sup> <i>American Oxford Dictionary and Thesaurus</i> (Victoria: Heathherton, 2009), h. 42.
Kumpulan tulisan dengan editor	<sup>5</sup> Hamid Nasuhi, (ed.), <i>Hijrah: Tren Keberagamaan Kaum Milenial di Indonesia</i> (Jakarta: PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h. 77.
Lembaga sebagai penulis	<sup>6</sup> Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), <i>Profil Organisasi dan Kegiatan Tahunan 2002</i> (Jakarta: ICMI, 2003), h. 86.
Buku Terjemah	<sup>7</sup> Muhammad Yusuf al-Kandahlawi, <i>Muntakhab Ahadits: Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat</i> , diterjemahkan oleh Mujahid Ahmad Nur Kholis al-Adib dari judul <i>Muntakhab Ahadīs</i> (Yogyakarta: Ash Shaff Yogyakarta, 2006), h. 56.
Buku berjilid/multi volume	<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, <i>Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an</i> , Jilid II (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 56.
Tanpa tempat terbit	<sup>9</sup> Muctar Ali, <i>Memperbincangkan Sanksi Pidana Pelaku Pemakai Narkoba dalam Sistem Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam</i> (t.tp: Eduka, 2016), h. 50.
Tanpa penerbit	<sup>10</sup> Laila Ahmad, <i>Women and Gender In Islam: Historical Roots of a Modern Debate</i> (London: t.p., 1992), h. 200.
Tanpa tahun	<sup>11</sup> Abdurrahman Wahid, <i>Muslim di Tengah Pergumulan</i> (Jakarta: LEPPENAS, t.th.), h. 18.
Buku yang sudah dikutip sebelumnya	<sup>12</sup> Hasanuddin Sinaga dan Bustamin, <i>Membahas Kitab Hadis</i> , (Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, t.th.), h. 108. <sup>13</sup> Hasanuddin Sinaga dan Bustamin, <i>Membahas Kitab Hadis...</i> h. 109.

## 2. Catatan Kaki dari Jurnal

- a. Cara membuat catatan kaki terhadap sumber dari jurnal adalah dengan mencantumkan penulisnya, judul tulisan dalam dua tanda kutip, nama jurnal dan nama majalah dianggap sama dengan buku, yaitu ditulis dengan cara miring (*italic*). Selanjutnya mencantumkan edisi, volume, tahun dan halamannya.
- b. Jurnal yang ditulis oleh dua orang penulis, nama keduanya dicantumkan dengan menggunakan kata sambung “dan”,
- c. Jurnal yang ditulis oleh lebih dari dua orang maka hanya penulis pertama yang dicantumkan lalu ditambahkan kata dkk. (dan kawan-kawan).

**Tabel 4.4**  
**Catatan Kaki Jurnal**

Penulis	Catatan Kaki
Satu orang penulis	<sup>1</sup> Abil Ash, “Trend Fashion dalam Hadis: Pemahaman Hadis tentang Memelihara Jenggot.” <i>Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies</i> , Vol. 3, No. 1 (2022), h. 108.
Dua orang penulis	<sup>2</sup> Abil Ash dan Muhammad Asgar Muzakki, “Trend Fashion dalam Hadis: Pemahaman Hadis tentang Memelihara Jenggot.” <i>Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies</i> , Vol. 3, No. 1 (2022), h. 108.
Lebih dari dua orang penulis	<sup>3</sup> Abil Ash, dkk., “Trend Fashion dalam Hadis: Pemahaman Hadis tentang Memelihara Jenggot.” <i>Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies</i> , Vol. 3, No. 1 (2022), h. 108.

3. Catatan Kaki dari Majalah dan Koran
  - a. Cara membuat catatan kaki terhadap sumber dari majalah Cara membuat catatan kaki terhadap sumber dari koran adalah dengan mencantumkan penulisnya, judul tulisan dalam dua tanda kutip, nama koran yang

ditulis dengan cara miring (*italic*), lalu mencantumkan edisinya.

- b. Cara membuat catatan kaki terhadap sumber dari koran adalah kurang lebih sama dengan majalah.
- c. Mengutip dari majalah atau koran tidak dianjurkan, kecuali sangat perlu karena menyentuh substansi penelitian secara langsung.

**Tabel 4.5**  
**Catatan Kaki Majalah dan Koran**

<b>Jenis</b>	<b>Catatan Kaki</b>
Majalah	<sup>1</sup> Adam Cholis, “Rahasia Sunnah Nabi dengan Tidur Miring.” <i>Majalah Hidayatullah</i> , Edisi 10, Jumat, 20 Mei 2022, h. 17.
Koran	<sup>2</sup> Adam Cholis, “Rahasia Sunnah Nabi dengan Tidur Miring.” <i>Harian Republika</i> , Jumat, 20 Mei 2022, h. 17.

#### 4. Catatan Kaki dari Skripsi, Tesis dan Disertasi

Cara membuat catatan kaki terhadap sumber skripsi, tesis atau disertasi adalah dengan mencantumkan penulisnya, judul tulisan, jenis karya ilmiah (skripsi, tesis, atau disertasi). Lalu mencantumkan nama kampus, tahun dan halaman yang dikutip.

**Tabel 4.6**  
**Catatan Kaki Skripsi, Tesis atau Disertasi**

<b>Jenis Karya</b>	<b>Catatan Kaki</b>
Skripsi	<sup>1</sup> Ida Kurnia Shofa, <i>Ibadah dalam Tafsîr Ayat Al-Ahkâm Min Al-Qur’ân Al-Karîm</i> (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), h. 60.
Tesis	<sup>2</sup> Ida Kurnia Shofa, <i>Ibadah dalam Tafsîr Ayat Al-Ahkâm Min Al-Qur’ân Al-Karîm</i> (Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), h. 60.

Disertasi	<sup>3</sup> Ida Kurnia Shofa, <i>Ibadah dalam Tafsîr Ayat Al-Aḥkâm Min Al-Qur'ân Al-Karîm</i> (Disertasi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), h. 60.
-----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 5. Catatan Kaki dari Internet

Cara membuat catatan kaki terhadap sumber internet adalah dengan mencantumkan penulisnya, jika penulisnya tidak ada maka digantikan dengan nama websitenya, lalu link laman, dan waktu aksesnya (tanggal, bulan dan tahun), karena laman (website) bisa sewaktu-waktu diedit bahkan dihapus pemiliknya.

Contoh catatan kaki dari internet:

**Tabel 4.7**  
**Catatan Kaki dari Internet**

Penulis	Catatan Kaki
Nama Penulis	<sup>1</sup> Jaka Ghianovan, <i>Biografi Gus dan Pemikirannya</i> . Diakses pada 20 Mei 2021, dari <a href="https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-gus-dur/">https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-gus-dur/</a>
Nama Website	<sup>2</sup> Gramedia.com, <i>Biografi Gus Dur dan Pemikirannya</i> . Diakses pada 20 Mei 2022, dari <a href="https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-gus-dur/">https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-gus-dur/</a>

## 6. Catatan Kaki dari Hasil Wawancara

Cara membuat catatan kaki dari hasil wawancara adalah dengan mencantumkan nama narasumber, tempat wawancara (kabupaten/kota), waktu wawancara (tanggal, bulan dan tahun) dan link rekaman yang sudah disimpan di google drive atau media lainnya.

Contoh catatan kaki dari hasil wawancara:

<sup>1</sup> Wawancara pribadi dengan Jokowi Widodo. Solo, 17 Mei 2022. Rekaman wawancara <a href="https://drive.google.com/drive/folders/">https://drive.google.com/drive/folders/</a>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 7. Catatan Kaki untuk Sumber yang Lain

Pada dasarnya semua informasi yang dikutip harus memuat sumbernya (orang atau lembaga yang bertanggung jawab), judul, *impressum* (catatan tentang penerbit), serta catatan tambahan dalam sebuah informasi seperti durasi untuk film atau video.

## J. Daftar Pustaka

Dalam Daftar Pustaka, harus mencantumkan sumber-sumber tulisan yang benar-benar dikutip dalam penulisan skripsi. Dalam menyusun Daftar Pustaka kurang lebih sama dengan catatan kaki (*footnote*), yang membedakannya adalah entri sumber disusun secara alfabet dengan mendahulukan nama belakang penulis. Selain itu, halaman yang dikutip tidak dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Berikut ini adalah panduan penulisan Daftar Pustaka dan perhatikan penggunaan harus konsisten tanda baca yang digunakan:

### 1. Referensi Berupa Buku

**Tabel 4.8**  
**Daftar Pustaka Berupa Buku**

Penulis	Catatan Kaki
Satu orang penulis	M. Quraish Shihab, <i>Membumikan Al-Qur'an</i> . Mizan: Bandung. 1996.
Dua orang penulis	Sinaga, Hasanuddin dan Bustamin. <i>Membahas Kitab Hadis</i> . Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2010.
Lebih dari dua orang penulis	Abdullah, Taufik dkk. <i>Sejarah Lokal di Indonesia</i> . Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985.

Tanpa penulis yang jelas	<i>American Oxford Dictionary and Thesaurus</i> . Victoria: Heathherton, 2009. h. 42.
Kumpulan tulisan dengan editor	Nasuhi, Hamid (ed.), <i>Hijrah: Tren Keberagamaan Kaum Milenial di Indonesia</i> . Jakarta: PPIM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
Lembaga sebagai penulis	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), <i>Profil Organisasi dan Kegiatan Tahunan 2002</i> . Jakarta: ICMI, 2003.
Buku Terjemah	Al-Farmawi, Abd al-Hayy. <i>Metode Tafsir Maudhui</i> , terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
Tanpa tempat terbit	Ali, Muctar. <i>Memperbincangkan Sanksi Pidana Pelaku Pemakai Narkoba dalam Sistem Hukum Positif dan Hukum Pidana Islam</i> . t.tp: Eduka, 2016.
Tanpa penerbit	Ahmad, Laila. <i>Women and Gender In Islam: Historical Roots of a Modern Debate</i> . London: t.p., 1992.
Tanpa tahun	Wahid, Abdurrahman. <i>Muslim di Tengah Pergumulan</i> . Jakarta: LEPPENAS, t.th.

## 2. Referensi berupa Jurnal

**Tabel 4.9**  
**Daftar Pustaka Berupa Jurnal**

<b>Penulis</b>	<b>Catatan Kaki</b>
Satu orang penulis	Ash, Abil. "Trend Fashion dalam Hadis: Pemahaman Hadis tentang Memelihara Jenggot." <i>Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies</i> , Vol. 3, No. 1, 2022.
Dua orang penulis	Ash, Abil dan Muhammad Asgar Muzakki. "Trend Fashion dalam Hadis: Pemahaman Hadis tentang Memelihara

	Jenggot.” <i>Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies</i> , Vol. 3, No. 1, 2022.
Lebih dari dua orang penulis	Ash, Abil dkk. “Trend Fashion dalam Hadis: Pemahaman Hadis tentang Memelihara Jenggot.” <i>Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies</i> , Vol. 3, No. 1, 2022.

### 3. Referensi berupa Majalah dan Koran

**Tabel 4.10.**  
**Daftar Pustaka Berupa Majalah dan Koran**

Jenis	Catatan Kaki
Majalah	<sup>1</sup> Adam Cholís, “Rahasia Sunnah Nabi dengan Tidur Miring.” <i>Majalah Hidayatullah</i> , Edisi 10, Jumat, 20 Mei 2022.
Koran	<sup>2</sup> Adam Cholís, “Rahasia Sunnah Nabi dengan Tidur Miring.” <i>Harian Republika</i> , Jumat, 20 Mei 2022.

### 4. Referensi berupa Skripsi, Tesis dan Disertasi

**Tabel 4.11**  
**Daftar Pustaka Berupa Skripsi, Tesis atau Disertasi**

Penulis	Catatan Kaki
Skripsi	Shofa, Ida Kurnia. <i>Ibdah dalam Tafsîr Ayat Al-Ahkâm Min Al-Qur’ân Al-Karîm</i> . Skripsi S1, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
Tesis	Shofa, Ida Kurnia. <i>Ibdah dalam Tafsîr Ayat Al-Ahkâm Min Al-Qur’ân Al-Karîm</i> . Tesis S2, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Disertasi	Shofa, Ida Kurnia. <i>Ibdah dalam Tafsîr Ayat Al-Ahkâm Min Al-Qur'ân Al-Karîm</i> . Disertasi S3, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
-----------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## 5. Referensi dari Internet

Cara membuat Daftar Pustaka berupa referensi dari internet adalah kurang lebih sama dengan catatan kaki (*footnote*) yang berupa sumber dari internet, yang membedakannya adalah mendahulukan nama belakang penulis dan waktu aksesnya (tanggal, bulan dan tahun) tidak dicantumkan.

Contoh Referensi dari internet:

**Tabel 4.12**  
**Daftar Pustaka Berupa Internet**

Penulis	Catatan Kaki
Nama Penulis	Ghianovan, Jaka. <i>Biografi Gus dan Pemikirannya</i> . Diakses pada 20 Mei 2021, dari <a href="https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-gus-dur/">https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-gus-dur/</a>
Nama Website	Gramedia.com. <i>Biografi Gus Dur dan Pemikirannya</i> . Diakses pada 20 Mei 2022, dari <a href="https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-gus-dur/">https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-gus-dur/</a>

## 6. Referensi dari Sumber Lain

Untuk referensi dari sumber lain pada dasarnya yang harus dikutip terlebih dahulu adalah penulisnya dengan mendahulukan nama belakang, lalu *impressum* (catatan tentang penerbit), serta tidak mencantumkan halaman yang dikutip.

## K. Pedoman Transliterasi

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan dari aksara satu ke dalam aksara yang lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Pengetahuan tentang ketentuan alih aksara ini seyogyanya diketahui dan dipahami, tidak saja oleh mahasiswa yang akan menulis skripsi, melainkan juga oleh dosen, khususnya oleh dosen pembimbing dan dosen penguji, agar terjadi keseragaman penulisan dilingkungan Fakultas Ushuluddin.

Pada dasarnya ada banyak versi transliterasi, antara lain versi Library of Congress, versi Keputusan Bersama Kemenag RI dan Kemendikbud RI, Paramadina, Penerbit Mizan dan lain-lain. Adapun Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta tidak mengikuti ketentuan salah satu versi transliterasi di atas, melainkan dengan mengkombinasikan dan memodifikasi beberapa ciri hurufnya. Kendati demikian, alih aksara versi Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta ini tetap disusun dengan logika yang sama, sehingga pada saat dibutuhkan nanti, mahasiswa dengan mudah juga dapat menerapkan versi alih aksara lainnya.

Berikut adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

**Tabel 4.13**  
**Transliterasi Konsonan Arab-Latin**

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	a	a
2	ب	b	be

3	ت	t	Te
4	ث	ts	te dan es
5	ج	j	je
6	ح	ḥ	ha dengan titik di bawah
7	خ	kh	ka dan ha
8	د	d	de
9	ذ	dz	de dan zet
10	ر	r	er
11	ز	z	zet
12	س	s	es
13	ش	sy	es dan ye
14	ص	ṣ	es dengan titik di bawah
15	ض	ḍ	de dengan titik di bawah
16	ط	ṭ	te dengan titik di bawah
17	ظ	ẓ	zet dengan titik di bawah
18	ع	‘	apostrof terbalik
19	غ	gh	ge dan ha
20	ف	f	ef
21	ق	q	qi

22	ك	k	ka
23	ل	l	el
24	م	m	em
25	ن	n	en
26	و	w	we
27	ه	h	ha
28	ء	'	apostrof
29	ي	y	ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Transliterasi Vokal Tunggal Bahasa Arab**

<b>Tanda Vokal Arab</b>	<b>Tanda Vokal Latin</b>	<b>Keterangan</b>
أ	a	<i>fatha</i>
إ	i	<i>kasra</i>
أ	u	<i>dammah</i>

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

صَوْمٌ : *ṣaumū*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

**Tabel 4.15**  
**Transliterasi Vokal Panjang Bahasa Arab**

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ	â	a dengan garis di atas
إِ	î	i dengan garis di bawah
أُ	û	u dengan garis di atas

Contoh:

صَلَاةٌ : *ṣalātu*

فِيهِ : *fihî*

يَقُولُ : *yaqûlu*

### 4. Tā Marbūṭah

Transliterasi untuk *tā marbūṭah* yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, *ḍammah*, atau *sukun* adalah [h].

Contoh:

طَرِيقَةٌ : *ṭarîqah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-jâmi'ah al-islâmiyah*

### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *‘alî* (bukan *‘aliyy* atau *‘aly*)

عَرَبِيٌّ : *‘arabî* (bukan *‘arabiyy* atau *‘araby*)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْحَدِيثُ : *al-ḥadīst*

الرِّجَالُ : *al-rijâl* (bukan *ar-rijâl*)

### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan

Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

شَيْءٌ : *syai'un*

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ân*), Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

الْقُرْآنُ الْكَرِيمُ : *al-qur'ân al-karîm*

السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ : *al-sunnah al-nabawiyah*

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Şamad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

Adapun nama-nama yang berasal dari Arab, baik nama orang atau nama lembaga tetap dialihaksarakan tapi tidak diketik miring (*italic*). Contoh: Abû 'Abdillâh al-Bukhârî, Râbiṭah al-'Alam al-Islâmî.

## 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *Al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

## 10. Lain Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijma*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam KBBI.

## **BAB V**

### **BIMBINGAN DAN UJIAN**

#### **A. Bimbingan**

Bimbingan adalah proses pemberian arahan dan masukan oleh seorang pembimbing kepada mahasiswa yang dibimbingnya dalam melakukan penulisan skripsi. Proses bimbingan ini dapat dilakukan setelah Ketua Program Studi mengeluarkan Surat Keputusan (SK) pembimbing untuk dosen yang akan membimbing mahasiswa yang dinyatakan lulus ujian proposal skripsi.

##### **1. Alur dan Proses Pembimbingan**

Setelah dinyatakan lulus dalam ujian proposal skripsi, mahasiswa harus melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Mulai mengikuti bimbingan penulisan skripsi bersama 2 (dua) dosen pembimbing yang telah ditentukan.
- b. Proses bimbingan dari kedua pembimbing dilakukan setahap demi setahap dengan memperhatikan jumlah bab dalam skripsi, beserta ketentuan-ketentuannya.
- c. Konsultasi dan bimbingan dari masing-masing pembimbing paling tidak dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali bimbingan.
- d. Bimbingan, masukan, dan saran dari pembimbing dicatat dalam buku bimbingan penulisan skripsi.
- e. Buku bimbingan tersebut dibawa oleh mahasiswa pada setiap kali mengikuti bimbingan untuk ditandatangani oleh dosen pembimbing.

##### **2. Kewenangan**

- a. Bagi Mahasiswa
  - 1) Mahasiswa dapat mengajukan keberatan untuk mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing yang ditunjuk oleh Fakultas dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
  - 2) Mahasiswa dapat mempertahankan materi skripsi

di hadapan pembimbing dan dapat mempertanggungjawabkannya dalam ujian skripsi.

b. Bagi Pembimbing

- 1) Dosen pembimbing berwenang memberikan pengarahan mengenai metodologi dan materi skripsi mahasiswa.
- 2) Dosen pembimbing I dapat memberikan pembagian tugas pembimbingan kepada dosen pembimbing II.
- 3) Dosen pembimbing II dapat mengkomunikasikan hasil bimbingannya kepada pembimbing I.
- 4) Dosen pembimbing I dan II dapat melakukan perubahan terhadap judul, metodologi dan materi skripsi mahasiswa.
- 5) Dosen pembimbing dapat menolak dan mengundurkan diri menjadi pembimbing apabila ada indikasi mahasiswa yang dibimbing tidak memenuhi syarat atau ada indikasi plagiat.
- 6) Skripsi hanya bisa disidangkan setelah ditandatangani oleh Dosen pembimbing I dan pembimbing II.

3. Tanggung Jawab

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mahasiswa bertanggung jawab untuk mempertahankan konsep, ide, dan pemikirannya yang dituangkan dalam skripsi saat proses pembimbingan di hadapan pembimbing I dan pembimbing II.
- 2) Mahasiswa bertanggung jawab secara moril, material, dan yuridis dalam menyelesaikan skripsinya.
- 3) Mahasiswa bertanggung jawab untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari skripsi yang disusunnya setelah terjadi proses pembimbingan.

#### b. Bagi Pembimbing

- 1) Dosen pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa yang dibimbingnya, bila terjadi keterlambatan dalam penyelesaian skripsinya bahkan pada saat terjadi ketidakmampuan menyelesaikan.
- 2) Dosen pembimbing bertanggung jawab untuk melakukan pembimbingan skripsi agar menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.
- 3) Dosen pembimbing bertanggung jawab memberikan bantuan argumentasi pada saat mahasiswa mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan skripsinya di depan sidang penguji.

#### 4. Frekuensi Bimbingan

Frekuensi bimbingan sangat tergantung kepada kesepakatan antara dosen pembimbing dan mahasiswa yang dibimbingnya. Untuk efektivitas bimbingan, perlunya ditentukan jumlah bimbingan yaitu minimal 7 kali, baik pada pembimbing I maupun pembimbing II yang dibuktikan dengan kartu/buku konsultasi bimbingan dengan mencantumkan progress penulisan.

#### 5. Penggantian Pembimbing

Penggantian pembimbing tugas akhir dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pembimbing sakit atau meninggal dunia;
- b. Pembimbing mendapatkan tugas yang tidak memungkinkan melakukan bimbingan lebih dari dua bulan;
- c. Pembimbing tidak melaksanakan tugasnya lebih dari dua bulan berturut-turut;
- d. Pembimbing karena satu hal mengundurkan diri;
- e. Ada konflik pendapat antara dosen pembimbing dan mahasiswa yang tidak dapat diselesaikan;

f. Alasan lain yang dapat diterima oleh pimpinan fakultas (dekan, wadek, dan ketua program studi).

#### 6. Perselisihan Pendapat

Jika terjadi perselisihan pendapat atau keberatan yang tidak dapat diterima oleh salah satu pihak (baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing/penguji, antar dosen pembimbing/penguji, antara dosen pembimbing dan penguji), maka yang bersangkutan dapat melaporkan secara hierarkis kepada ketua program studi, wakil dekan dan dekan.

#### 7. Etika Pembimbing

Dalam menjalankan bimbingan, pembimbing wajib menjaga prinsip pelayanan prima, obyektivitas, imparialitas dan independensi keilmuan. Pembimbing harus menghindari kemungkinan terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*), misalnya: membimbing keluarga dekat, kesulitan ikatan moral karena problem struktural langsung (atasan–bawahan), atau kasus lain yang dirasa akan membebani dan mencederai etika bimbingan akademik.

### B. Ujian Skripsi

Dalam pelaksanaannya ujian skripsi yang dilakukan pada Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta terdiri dari dua tahapan ujian, yaitu:

#### 1. Ujian Proposal Skripsi

Ujian ini dilakukan pada tahap awal penyusunan skripsi yaitu ketika berada pada tahap proposal skripsi (BAB I). Ujian dilakukan dihadapan dewan penguji dan apabila mahasiswa dinyatakan lulus pada Ujian Proposal Skripsi ini maka mahasiswa berhak melanjutkan proses penyusunan skripsi.

##### a. Pengajuan Ujian Proposal Skripsi

1) Menyerahkan hard copy proposal skripsi ke tim

- penguji.
- 2) Proposal skripsi harus dilengkapi lembar persetujuan yang ditandatangani oleh pembimbing.
- b. Pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi
- 1) Peserta ujian proposal skripsi diwajibkan berpakaian rapi dengan ketentuan: Pria memakai jas almamater kampus, celana panjang warna gelap dan sepatu tertutup. Wanita memakai jas almamater kampus, rok panjang warna gelap, jilbab warna gelap dan sepatu tertutup.
  - 2) Ujian proposal skripsi dapat dilangsungkan dan sah jika dihadiri sekurang-kurangnya oleh satu pembimbing dan penguji utama.
- c. Tindak Lanjut Pasca Ujian
- 1) Setelah ujian proposal skripsi mahasiswa harus berkonsultasi ke penguji untuk melakukan perbaikan atau revisi.
  - 2) Setelah melakukan revisi sesuai saran dan masukan penguji maka mahasiswa berhak melanjutkan proses penyusunan skripsi di bawah arahan dosen pembimbing I dan pembimbing II.
2. Ujian Skripsi (Munaqosah)
- Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penyusunan skripsi yang dilakukan mahasiswa. Ujian skripsi dilakukan dihadapan dewan penguji dan apabila dinyatakan lulus mahasiswa berhak menyandang gelar Sarjana Agama (S.Ag).
- a. Pengajuan Ujian Skripsi
- 1) Menyerahkan *hard copy* skripsi ke tim penguji.
  - 2) Hasil cek plagiarisme maksimal 30% (dibuktikan dengan lembar resume cek plagiarisme dari Perpustakaan Institut Daarul Qur'an Jakarta.
  - 3) Skripsi harus dilengkapi lembar persetujuan yang ditandatangani oleh pembimbing.

- 4) Skripsi harus dilengkapi pernyataan keaslian tulisan bermaterai 10.000.
  - 5) Menyipakan Power Point (PPT) dengan poin inti yang dicantumkan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penelitian dan kesimpulan.
- b. Pelaksanaan Ujian Skripsi
- 1) Peserta ujian diwajibkan berpakaian rapi dengan ketentuan: Pria memakai jas berwarna gelap, celana panjang warna gelap, berdas, peci hitam dan sepatu tertutup. Wanita memakai jas berwarna gelap, rok panjang warna gelap, jilbab dan sepatu tertutup.
  - 2) Ujian skripsi dilakukan oleh tim penguji yang terdiri 3 (tiga) penguji yang meliputi Pembimbing I merangkap ketua, Pembimbing II merangkap sekretaris dan Penguji Utama.
  - 3) Ujian skripsi dapat dilangsungkan dan sah jika dihadiri sekurang-kurangnya oleh satu pembimbing dan penguji utama.
  - 4) Apabila mahasiswa yang diuji berhalangan hadir tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan maka dianggap menempuh ujian dengan nilai 0 (nol)/tidak lulus.
- c. Tindak Lanjut Pasca Ujian
- 1) Bagi yang dinyatakan LULUS diharuskan berkonsultasi dengan tim Penguji untuk melakukan perbaikan atau revisi.
  - 3) Skripsi direvisi sesuai saran dan masukan tim penguji dalam ujian skripsi selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah ujian skripsi. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat mempengaruhi nilai yang telah diberikan oleh tim penguji.

- 4) Skripsi yang telah direvisi ditandatangani oleh tim penguji sebagai bukti pengesahan skripsi.
- 5) Skripsi dijilid sebanyak 2 (dua) eksemplar untuk diserahkan ke Prodi dan Perpustakaan.
- 6) Bagi yang dinyatakan TIDAK LULUS tim penguji diharuskan memberikan bimbingan untuk perbaikan dan revisi skripsi. Jika revisi sudah dikerjakan sesuai saran tim penguji maka mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi ulang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brotowidjojo, M.D. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo, 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Echols dan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Fabb, N. & A. Durant. *How to Write Essays and Dissertations: A Guide for English Literature Students*. Harlow: Pearson, 2005.
- Murray, R. *How to Write a Thesis*. Maidenhead: Open University Press, 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Soelistyo, H. *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Sutherland-Smith, W. *Plagiarism, the Internet and Student Learning: Improving Academic Integrity*. New York: Routledge, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1. Sampul Proposal Skripsi*

**MEMILIH PEMIMPIN NON-MUSLIM DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)**

**Proposal Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh:  
**Ali Masykur**  
NIM. 20120100

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT DAARUL QUR'AN JAKARTA  
1442 H/2021 M**

*Lampiran 2. Sampul Skripsi dan Sampul Dalam Skripsi*

**MEMILIH PEMIMPIN NON-MUSLIM DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan  
Studi Strata Satu (S1) untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh:  
**Ali Masykur**  
NIM. 20120100

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT DAARUL QUR'AN JAKARTA  
1442 H/2021 M**

*Lampiran 3. Pernyataan Keaslian***PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ali Masykur  
NIM : 20120100  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Tempat, Tanggal Lahir : New York, 17 Mei 2000

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini asli merupakan karya saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Institut Daarul Qur'an Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Daarul Qur'an Jakarta.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Institut Daarul Qur'an Jakarta.

Jakarta, 17 Mei 2021

Materai 10.000

**Ali Masykur**  
NIM. 20120100

*Lampiran 4. Lembar Persetujuan untuk Ujian Proposal*

**PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i

Nama : Ali Masykur  
 Nim : 20120100  
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Judul Proposal Skripsi : Memilih Pemimpin Non-Muslim dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah)

Dinyatakan telah diperiksa oleh pembimbing I dan pembimbing II dan disetujui untuk diuji dalam ujian proposal skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta.

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ida Kurnia Shofa, M.Ag.**

**Abil Ash, M.Ag.**

NIP. ....

NIP. ....

*Lampiran 5. Lembar Persetujuan untuk Ujian Skripsi*

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul:**

**MEMILIH PEMIMPIN NON-MUSLIM DALAM AL-QUR'AN  
(Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Al Misbah)**

Oleh:

**Ali Masykur**  
NIM. 20120100

Skripsi ini telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji dalam  
Sidang Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin  
Institut Daarul Qur'an Jakarta

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ida Kurnia Shofa, M.Ag.**

NIP. ....

**Abil Ash, M.Ag.**

NIP. ....

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT DAARUL QUR'AN JAKARTA  
1442 H/2021 M**

*Lampiran 6. Pengesahan Proposal Skripsi*

**PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI**

Proposal Skripsi dengan judul **Analisis Kualitas Hadis yang Disampaikan Para Khatib di Masjid Al-Anwar Institut Daarul Qur'an Jakarta** yang ditulis oleh Alya Mardiyatul Choeriyah, NIM 20110053, telah dinyatakan lulus pada ujian proposal skripsi yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 Mei 2021. Selanjutnya mahasiswa bersangkutan berhak untuk melanjutkan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sesuai dengan proposal yang telah disetujui.

Tim Penguji:

1. Ketua : Ida Kurnia Shofa, M.Ag. (.....)  
NIP. ....
2. Penguji : Abil Ash, M.Ag. (.....)  
NIP. ....
3. Sekretaris : Jaka Ghianovan, M.Ag. (.....)  
NIP. ....

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Intitut Daarul Qur'an Jakarta

Ketua Prodi Ilmu Hadis

H. Mohamad Mualim, Lc. M.A.  
NIP. ....

Dr. Zulfarizal, M.A.  
NIP. ....

*Lampiran 7. Pengesahan Skripsi***PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan judul **Analisis Kualitas Hadis yang Disampaikan Para Khatib di Masjid Al-Anwar Institut Daarul Qur'an Jakarta** yang ditulis oleh Alya Mardiyatul Choeriyah, NIM 20110053, telah dinyatakan lulus pada ujian skripsi yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 Mei 2021. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Institut Daarul Qur'an Jakarta.

## Tim Penguji:

1. Ketua : Ida Kurnia Shofa, M.Ag. (.....)  
NIP. ....
2. Penguji : Abil Ash, M.Ag. (.....)  
NIP. ....
3. Sekretaris : Jaka Ghianovan, M.Ag. (.....)  
NIP. ....

## Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Intitut Daarul Qur'an Jakarta

Ketua Prodi Ilmu Hadis

H. Mohamad Mualim, Lc. M.A.  
NIP. ....

Dr. Zulfarizal, M.A.  
NIP. ....

## Lampiran 8. Abstrak Bahasa Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dan membandingkan penafsiran dua mufassir, yakni Hamka dan Quraish Shihab, tentang memilih pemimpin non Muslim. Pemilihan tema ini didasari oleh fenomena di masyarakat yang menolak pemimpin non-Muslim. Sementara itu penafsiran dua tokoh ini dipilih untuk mengetahui bagaimana pemahaman kedua mufassir tersebut, serta membuktikan seberapa besar lingkungan kehidupan mufassir dalam mempengaruhi arah dan kecenderungan penafsirannya.

Skripsi ini menjawab dua permasalahan yang timbul dari tema skripsi ini, yaitu: *Pertama*, bagaimana penafsiran Hamka dan Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang pemimpin non Muslim? *Kedua*, apa perbedaan dan persamaan Hamka dan Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat tentang pemimpin non-Muslim? Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memilih analisis komparatif antara kitab Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan kitab Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hamka dengan tegas melarang memilih pemimpin non Muslim, sedangkan M. Quraish Shihab tidak dengan tegas melarang memilih pemimpin non Muslim selama tidak mengadakan permusuhan terhadap kaum Muslim. Perbedaan keduanya, lebih disebabkan oleh, segi metode penafsirannya, Hamka lebih tekstual dalam menafsirkan ayat, dan ia juga menggunakan metode Ijmali, sehingga lebih simpel dan tidak bertele-tele dalam menafsirkan ayat. Sedangkan Quraish Shihab menggunakan metode tahlili atau analitis, sehingga ia lebih kontekstualis dalam menafsirkan ayat. Adapun persamaan antara kedua mufassir ini adalah antara Hamka dan M. Quraish Shihab sama-sama melarang memilih non Muslim jadi pemimpin jika terdapat indikasi permusuhan.

**Kata Kunci:** Pemimpin Non Muslim, Hamka, Quraish Shihab.

*Lampiran 9. Abstrak Bahasa Inggris***ABSTRACT**

This study aims to explain and compare the interpretations of two commentators, namely Hamka and Quraish Shihab, about choosing non-Muslim dreamers. The choice of this theme is based on the phenomenon in a society that rejects non-Muslim leaders. Meanwhile, the interpretation of these two figures was chosen to find out how the two commentators understood, and to prove how much the mufassir's life environment influenced the direction and tendency of his interpretation.

This thesis answers two problems that arise from the theme of this thesis, namely: First, how do Hamka and Quraish Shihab interpret the verses about non-Muslim leaders? Second, what are the differences and similarities between Hamka and Quraish Shihab in interpreting verses about non-Muslim leaders? To answer this question, the researcher used qualitative research methods by choosing a comparative analysis between the book of Tafsir Al-Azhar by Hamka and the book of Tafsir Al-Misbah by Quraish Shihab. The type of research used is the type of library (library research) using two data, namely primary data and secondary data.

The results of this study indicate that Hamka strictly forbids choosing non-Muslim leaders, while M. Quraish Shihab does not explicitly forbid choosing non-Muslim leaders as long as they do not hold hostilities against Muslims. The difference between the two is more due to the method of interpretation, Hamka is more textual in interpreting the verse, and he also uses the Ijmali method, so that it is simpler and less complicated in interpreting the verse. Meanwhile, Quraish Shihab uses the tahlili or analytical method, so he is more contextual in interpreting the verse. The similarities between these two commentators are between Hamka and M. Quraish Shihab both forbid choosing non-Muslims to become leaders if there are indications of hostility.

**Keywords:** Non-Muslim Leader, Hamka, Quraish Shihab.

## Lampiran 10. Abstrak Bahasa Arab

### ملخص البحث

يهدف هذا البحث العلمي إلى التوضيح والمقارنة بين مناهج المفسرين الإندونيسيين وهما حمكا وقريش شهاب فيما يتعلق بحكم ولاية اليهود والنصارى على المسلمين. واختار الباحث هذا الموضوع في كتابة البحث لأن المجتمع رفض أن يقوم اليهودي أو النصراني وليا على المسلمين. واختار الباحث هذين المفسرين حتى يعرف مناهجهما في التفسير, وتأثير حياتهما في فهم كتاب الله وتفسير الآيات القرآنية.

وأجاب هذا البحث عدة مسائل: أولاً: كيفية مناهج حمكا وقريش شهاب في تفسير الآيات فيما يتعلق بولاية اليهود والنصارى على المسلمين. ثانياً: المقارنة بين الأمور المتفق عليها والمختلف فيها في تفسير حمكا وقريش شهاب في الآيات التي لها علاقة بولاية اليهود والنصارى على المسلمين. واستخدم الباحث في هذا البحث منهج الاستقراء والاستنباط والمقارنة بين كتابي التفسير وهما الأزهر لحمكا والمصباح لقريش شهاب. والدراسة في هذا البحث هي دراسة مكتبية.

ونتيجة هذا البحث أن حمكا يرى أن اختيار الكفار أولياء على المسلمين حرام على الإطلاق, وقريش شهاب يرى أن اختيار الكفار أولياء على المسلمين جائز ما دام الكفار لم يصرحوا بالبغض والعداوة على المسلمين. والفرق بين مناهجهما في التفسير أن حمكا يفسر الآيات بمنهج الإجمال والنصي. واستخدم قريش شهاب في التفسير فإنه يفسر الآيات بمنهج التحليل والسياقي. ومن الأمور المتفق عليها في التفسير أنهما اتفقا في منع اختيار الكفار أولياء ما داموا صراحة بالبغض والعداوة على المسلمين.

**الكلمات المفتاحية:** ولاية اليهود والنصارى, حمكا, قريش شهاب

*Lampiran 11. Contoh Kata Pengantar***KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabiin dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan, rintangan, serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Rektor Institut Daarul Qur'an Jakarta, Dr. M. Anwar Sani, S.Sos.I., M.E.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Mohamad Muallim, Lc., M.A.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Dr. Khorun Nidzom, Lc., M.A.
4. Pembimbing penulis, Ida Kurnia Shofa, M.Ag. dan Muhammad Fadhila Azka, M.Ag. yang tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

5. Segenap Civitas Institut Daarul Qur'an Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Dst.....

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Tangerang, 17 Mei 2021  
Penulis,

Ali Masykur

*Lampiran 12. Contoh Daftar Isi***DAFTAR ISI**

SAMPUL DALAM.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

**BAB I**

<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	15

**BAB II****TINJAUAN UMUM TENTANG PEMIMPIN NON**

<b>MUSLIM.....</b>	<b>17</b>
A. Pengertian Pemimpin dan Ruang Lingkupnya .....	17
1. Definisi Pemimpin.....	17
2. Hukum Mengangkat Pemimpin .....	20
3. Fungsi dan Tugas Pemimpin .....	25

B.	Pengertian Non Muslim dan Ruang Lingkupnya.....	30
1.	Definisi Non Muslim.....	30
2.	Term Al-Qur'an Mengenai Non Muslim .....	35
3.	Kepemimpinan Non Muslim dalam Tinjauan Sejarah	40
C.	Pandangan Umum Ulama Mengenai Kepemimpinan Non Muslim .....	44
1.	Ulama yang Melarang .....	44
2.	Ulama yang Memperbolehkan .....	46
3.	Ulama yang Mengambil Sikap Tengah.....	50

### **BAB III**

#### **BIOGRAFI MUFASSIR DAN PROFIL KITAB ..... 51**

A.	Biografi Hamka dan Profil Tafsir Al-Azhar .....	51
1.	Biografi Hamka .....	51
a.	Riwayat Hidup Hamka .....	51
b.	Perjalanan Intelektual Hamka.....	54
c.	Karya-karya Hamka.....	57
2.	Profil Tafsir Al-Azhar .....	60
a.	Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Azhar .....	60
b.	Sistematika Penulisan Tafsir Al-Azhar .....	63
c.	Metode dan Corak Tafsir Al-Azhar.....	66
B.	Biografi M. Quraish Shihab dan Profil Tafsir Al-Misbah	70
1.	Biografi M. Quraish Shihab .....	70
a.	Riwayat Hidup M. Quraish Shihab .....	73
b.	Perjalanan Intelektual Hamka.....	76
c.	Karya-Karya M. Quraish Shihab.....	79
2.	Profil Tafsir Al-Misbah.....	81
a.	Latar Belakang Penulisan Tafsir Al-Misbah .....	81
b.	Sistematika Penulisan Tafsir Al- Misbah.....	83
c.	Metode dan Corak Tafsir Al- Misbah .....	85

**BAB IV****ANALISIS PENAFSIRAN HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG KEPEMIMPINAN NON MUSLIM** 87

- A. Penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang  
Kepemimpinan Non Muslim..... 87
- B. Persamaan dan Perbedaan antara Penafsiran Hamka dan  
M. Quraish Shihab ..... 100
- C. Setting Sosial yang mempengaruhi Penafsiran Hamka  
dengan M. Quraish Shihab mengenai Kepemimpin Non  
Muslim ..... 110

**BAB V****PENUTUP**..... 120

- A. Kesimpulan ..... 120
- B. Saran ..... 121

**DAFTAR PUSTAKA**..... 122**BIODATA PENULIS**..... 130

*Lampiran 13. Daftar Singkatan***DAFTAR SINGKATAN**

cet.	: Cetakan
ed.	: Editor
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
HR.	: Hadis Riwayat
M.	: Masehi
QS.	: Al-Qur'an Surat
r.a.	: <i>Raḍiyallâhu 'Anhu</i>
Saw.	: <i>Ṣallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Swt.	: <i>Subḥânahû wa ta'âlâ</i>
t.d	: tanpa data
t.p.	: tanpa penerbit
t.th.	: tanpa tahun
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
terj.	: terjemahan
Vol.	: Volume
w.	: wafat

*Lampiran 14. Daftar Tabel***DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Sistematika Penulisan Proposal .....	17
Tabel 3.1. Sistematika Penulisan Skripsi .....	37
Tabel 3.2. Komposisi Halaman Skripsi .....	40
Tabel 4.1. Margin Pengetikan .....	54
Tabel 4.2. Contoh Penulisan Catatan Kaki .....	64
Tabel 4.3. Contoh Penulisan Daftar Pustaka.....	70
Tabel 5.1. Bobot Nilai Skripsi Untuk Aspek Naskah Skripsi	101
Tabel 5.1. Bobot Nilai Aspek Ujian Sidang.....	101

*Lampiran 15. Daftar Lampiran***DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Cover .....	105
Lampiran 2. Lembar Judul .....	106
Lampiran 3. Lembar Pernyataan Keaslian .....	107
Lampiran 4. Lembar Persetujuan untuk Ujian Proposal... 107	
Lampiran 5. Lembar Persetujuan untuk Ujian Skripsi .....	108
Lampiran 6. Lembar Pengesahan Skripsi.....	110
Lampiran 7. Abstrak.....	111
Lampiran 8. Abstract.....	112
Lampiran 9. Kata Pengantar.....	113
Lampiran 10. Daftar Isi .....	114
Lampiran 11. Daftar Pustaka.....	115
Lampiran 12. Biodata Penulis .....	116

*Lampiran 16. Daftar Pustaka***DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Bukhârî, Muḥammad bin Isma'îl Abû 'Abdullâh. *Ṣaḥîḥ al-Bukhârî*, t.tp.: Dâr Ṭûq al-Najâh, t.th.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhui*, Penerjemah Suryan A.Jamrah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Al-Manzûr, Ibnu. *Lisân al-'Arab*, Beirut : Dâr Ṣâdir, t.th.
- Asyûr, Ibnu. *'At-Taḥrîr wa at-Tanwîr*, Beirût: t.p., 2010.
- Dasuki, Hafizh dkk. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1997.
- Esposito, Jhon L. (ed.). *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic Word*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Ghianovan, Jaka. *Biografi Gus dan Pemikirannya*. Diakses pada 20 Mei 2021, dari <https://www.gramedia.com/best-seller/biografi-gus-dur/>
- Junaedi, Didi. "Memahami Teks, Melahirkan Konteks: Menelisis Interpretasi Ideologis Jamaah Tabligh." *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Khalil, M.S. *Kunci untuk Mencari Ayat Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, t.th.
- Rasyid, Harun. "Pengaruh Wudhu Bagi Kesehatan Perspektif Hadis." *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sinaga, Hasanuddin dan Bustamin. *Membahas Kitab Hadis*, Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2010.
- Ulfa, Maria. "Studi Isra' Mi'raj dalam Al-Qur'an." *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, 1997.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Depok: Gema Insani, 2018.

*Lampiran 17. Contoh Biodata Penulis*

## BIODATA PENULIS

I. Identitas Pribadi			
Nama	:	.....	
TTL.	:	.....	
Jenis Kelamin	:	.....	
No. HP	:	.....	
Email	:	.....	
Program Studi	:	.....	
Alamat Rumah	:	.....	
PAS FOTO BERWARNA 3 X 4			
II. Riwayat Pendidikan			
Tahun		Sekolah/ Institusi / Universitas	Jenjang Pendidikan
2010	-	2013	Pondok Pesantren Salafiyah
			SMA
			SMP
			SD
III. Riwayat Pengalaman Organisasi			
Tahun		Organisasi	Posisi
2021	-	2022	HMI Cabang Tangerang Raya
			Ketua Umum
IV. Karya Tulis			
Tahun Terbit	Judul Karya		Jenis Karya
2022	Diskursus Al-Qur'an dan Hadis		Buku
2021	Reinterpretasi Hadis-Hadis Jihad		Jurnal

*Lampiran 18. Form Bimbingan Skripsi*

Nama Mahasiswa :  
 NIM :  
 Prodi :  
 Nama Pembimbing I :  
 Nama Pembimbing II :

<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Dosen Pembimbing</b>	<b>Saran</b>	<b>TTD</b>
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

